

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MUTAALLIM
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DI MAN 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

ASMALIA D MAPPATA
NIM: 10156122126

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene" yang disusun oleh Asmalia D Mappata, NIM. 10156122126, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 6 April, 2026 M bertepatan dengan tanggal 18 Syawal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 April 2026 M
25 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... D. Darwis
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(..... Zuhdiah
Munaqisy I	: Bulqia Mas'ud, S.S. M. Ed.	(..... Bulqia Mas'ud
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(..... Muhammad Saddang
Pembimbing I	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(..... Zuhdiah
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(..... Okky Naomi Sahupala



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Asmalia D Mappata, Nim:10156122126**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 1 Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 9 Maret 2026

Pembimbing I



Zuhdiah, S.Hum, M.Pd
Nip.199301152019032013

Pembimbing II



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
Nip.198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmalia D Mappata
Nim : 10156122126
Tempat, Tanggal Lahir : Palla-pallang, 12 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene 19, Februari 2026

Penyusun,



ASMALIA D MAPPATA

NIM: 10156122126

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini sebagai bagian dari upaya akademis dan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah senantiasa tercurah kepada penulis dan semua umat manusia. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwassalam, sebagai teladan utama bagi penulis dalam menjalani kehidupan ini. Semoga kita semua dapat mengikuti jejaknya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Penulis juga berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat Amiinn Ya Rabbal'alaminn.

Alhamdulillah, dengan izin Allah dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S.Pd) di bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Penulis mengajukan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan tersebut dan meraih gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai ujian dan tantangan. Namun, berkat bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat mengatasi semua tantangan tersebut. Khususnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tercinta **Abdul Malik H.** dan ibu tercinta **St. Aminah** yang

telah memberikan kasih sayang yang tiada hentinya, yang telah berusaha sekuat tenaga untuk selalu memenuhi kebutuhan penulis. Tanpa bantuan, dukungan dan Do'a dari kalian berdua penulis tidak bisa melakukan apapun. Do'a dan dukungan mereka telah menjadi sumber kekuatan utama dan motivasi bagi penulis untuk terus maju dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Capaian dan keberhasilan yang penulis dapatkan bukan semata-mata usaha sendiri namun, 70% usaha dari kedua orang tua dan 30% usaha dari penulis serta orang lain yang turut membantu penulis.

Dengan hormat penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap seluruh pihak yang terkait dan membantu penyusunan Skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST. MT. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.A. selaku Wakil ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Dr. Basman, M.Ag. selaku Wakil Ketua II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,
4. Prof. Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
6. Darwis, S. Si., M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
7. Zuhdiah, S. Hum, M.Pd. selaku pembimbing pertama, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan bimbingan yang lemah lembut, dukungan, saran, arahan dan kritikan, serta motivasi

yang terus diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini. Sehingga penulis dapat selesaikan dengan baik dan sesuai dengan standar penulisan. Penulis sangat beruntung mendapatkan dosen pembimbing seperti ibu yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan, yang bukan hanya memberikan bimbingan tetapi juga menjadi tempat menyampaikan kecemasan, ketakutan dan kesusahan selama penyusunan Skripsi ini. Tanpa bantuan dari ibu, Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan tepat waktu.

8. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku pembimbing ke dua ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, saran, bimbingan, arahan dan kritikan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan standar penulisan. Ketelitian dalam proses bimbingan membuat penulis banyak belajar dan selalu berupaya memperbaiki hingga Skripsi ini menjadi penelitian yang baik.
9. Ibu Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed., Selaku penguji pertama dan Muhammad Saddang S.Si., M.Pd. Selaku penguji ke dua, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas masukan, arahan, dan kritikan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan standar penulisan.
10. Kepada saudara dan saudari, baik itu kakak maupun adek penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, terima kasih yang sebesar-besarnya karena selama penulis menempuh Pendidikan di perguruan tinggi STAIN Majene. Telah banyak bantuan finansial maupun non finansial yang di berikan saran dan motivasi serta Do'a yang terus di

panjatkan untuk penulis. Hingga penulis bisa menyelesaikan studi ini dengan baik dan tepat waktu.

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh yang telah memberikan bantuan dan ilmu kepada penulis, yang tidak sempat penulis sebutkan namanya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Teruntuk sahabat seperjuangan penulis, St. Farida Rahayu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. Terima kasih atas kesetiaan dalam menemani penulis, baik dalam keadaan suka maupun duka, serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan selama ini.
13. Teruntuk kepada sahabat penulis, Haysa, Riska, Fitri, Mukrimah dan Endang Sopiana yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan motivasi selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini, hingga dapat selesai dengan baik saya ucapkan banyak terima kasih.
14. Kepada kak Wahyuni, S.Pd yang senantiasa memberikan banyak bantuan, dukungan dan motivasi selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik saya ucapkan banyak terima kasih.
15. Kepada semua teman-teman kelas TP. 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi hingga Skripsi ini selesai penulis ucapkan banyak terima kasih.
16. Kepada bapak Taquiuddin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene, yang telah memberikan banyak bantuan dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, penulis ucapkan banyak terima kasih.

17. Kepada segenap seluruh pihak sekolah MAN 1 Majene yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang mungkin terdapat di dalamnya. Penulis juga sangat terbuka untuk menerima saran dan kritikan dari pembaca agar Skripsi ini dapat menjadi lebih baik di masa depan. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, baik dari kalangan Akademisi maupun masyarakat umum, termasuk penulis sendiri.

Majene, 12 Februari 2026

Penyusun



Asmalia D Mappata
NIM:10156122126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Hipotesis Penelitian	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORETIS	17
A. Tinjauan Tentang Efikasi Diri.....	17
B. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar	30
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene	42
Tabel 3.2 Indikator Penilaian	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Efikasi diri.....	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Efikasi Diri	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemandirian Belajar.....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri.....	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kemandirian Belajar.....	50
Tabel 3.9 Interpretasi koefisien korelasi	54
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Pernyataan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.....	57
Tabel 4.2 Hasil Efikasi Diri Peserta Didik	60
Tabel 4.3 Kategorisasi Item Pernyataan Efikasi Diri.....	61
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Pernyataan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene	63
Tabel 4.5 Hasil Kemandirian Belajar Peserta Didik	72
Tabel 4.6 Kategorisasi Item Pernyataan Kemandirian Belajar.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Rank-Spearman Correlations</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 <i>Scatter Plot</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I DATA ANGKET.....	93
Lampiran II UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	96
Lampiran III UJI HIPOTESIS.....	100
Lampiran IV SKALA PENELITIAN.....	102
Lampiran V SURAT IZIN PENELITIAN.....	108
Lampiran VI DOKUMENTASI PENGISIAN SKALA	110
Lampiran VII DOKUMENTASI NILAI PESERTA DIDIK.....	111

ABSTRAK

Nama : Asmalia D Mappata
Nim : 10156122126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 1 Majene

Penelitian yang dilakukan di MAN 1 Majene bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Efikasi diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Bandura yaitu aspek tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Sementara itu, kemandirian belajar diukur berdasarkan aspek strategi pembelajaran dan strategi motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat efikasi diri peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene berada pada nilai rata-rata sebesar 3,91 yang berada pada kategori tinggi (2) gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 yang berada pada kategori tinggi (3) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan nilai 0,644 yang berada pada tingkat 0,60-0,79 dengan tingkat hubungan kuat dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin tinggi pula kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Al-Qur'an Hadis, Peserta didik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sangat krusial bagi umat muslim karena, Islam memberikan pedoman hidup yang jelas berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. pendidikan Islam di Indonesia telah terintegrasi dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan, seperti sekolah umum dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, madrasah yang berbasis Islam, pesantren yang fokus pada pengajaran kitab-kitab Islam, dan perguruan tinggi yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam terus dipenuhi melalui berbagai lembaga pendidikan yang beragam. Pendidikan Islam ialah proses yang terencana untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam.¹

Pernyataan sebelumnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Maudy Talia, dkk, "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 55-56

²Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 6-7

Tujuan pendidikan Nasional bukan hanya menekankan pada aspek keimanan dan ketakwaan, tetapi juga pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki keyakinan diri yang kuat dan mampu mengembangkan sikap belajar mandiri. Lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah dapat berperan penting dalam mendukung pengembangan kemandirian dan efikasi diri peserta didik.

Sementara itu, lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah memainkan peran penting dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam di masyarakat yang terus berkembang. Madrasah Aliyah mengajarkan materi pendidikan agama Islam, termasuk Al-Qur'an Hadis yang menjadi sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat penting bagi umat Islam dan peserta didik, sehingga perlu terus ditingkatkan dan diperdalam dalam hal pemahaman dan pengamalannya. Hal ini karena Al-Qur'an Hadis menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan Nasional dan Islam.³

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama ajaran Islam. Materi pembelajaran mencakup studi tentang Ulumul Qur'an, ilmu Hadits, serta analisis ayat dan hadits terpilih.⁴ Dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, efikasi diri sangat diperlukan agar peserta didik yakin akan kemampuan mereka dalam menguasai materi, seperti membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Selain itu,

³Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 14, No. 02, 2020, h. 355

⁴Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah", h. 357

efikasi diri juga memainkan peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan hadis.⁵

Menurut Albert Bandura *self efficacy* juga dikenal sebagai efikasi diri, ialah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan guna menghadapi situasi tertentu.⁶ Dalam perspektif hadis, efikasi diri dapat membentuk pribadi yang tangguh, cerdas, dan kuat. Individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat mengendalikan diri, memanfaatkan kesempatan, menghindari sikap negatif, dan mengembangkan sifat-sifat positif seperti sabar, optimis, dan mampu memberikan kemudahan bagi orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas XII Mutaallim 1, sebagian besar peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan sebagian yang lainnya masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri, terutama ketika guru memberikan pertanyaan di kelas. Terdapat beberapa peserta didik yang aktif berbicara atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sementara itu, kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim 1 belum merata, hanya Sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis tanpa menunggu arahan dan pengawasan dari guru maupun orang tua.

Kelas XII Mutaallim 2, sebagian besar peserta didik memiliki efikasi diri yang cukup tinggi, terutama dalam kegiatan diskusi dan menjawab pertanyaan, sehingga mereka tampak aktif dalam pembelajaran. Namun, kemandirian belajar

⁵Miftahul Alam, dkk. "Pengaruh efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 5, h. 474

⁶Albert Bandura, "Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change", *Psychological Review*, Vol. 84, No. 2, 1997, h. 191-193

⁷Minarni, dkk. "Konsep Efikasi Diri dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.11, No. 3, 2023, h. 371

peserta didik belum merata. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik memerlukan arahan dan pengawasan dari guru Al-Qur'an Hadis serta belum memiliki strategi belajar yang baik.⁸

Pemilihan peserta didik kelas XII Mutaallim didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap akhir jenjang pendidikan menengah sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi maupun dunia kerja. Pada tahap ini, peserta didik seharusnya telah memiliki efikasi diri dan kemandirian belajar yang lebih matang sebagai bekal menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks. Namun demikian, dalam praktiknya, kondisi tersebut tidak selalu tercapai secara optimal pada setiap peserta didik, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai keterkaitan kedua aspek tersebut.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena mata pelajaran ini memiliki peran yang fundamental dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama dan hadis sebagai sumber hukum kedua menjadi pedoman utama dalam kehidupan, sehingga pemahaman yang baik terhadap keduanya merupakan suatu keharusan. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga membutuhkan keyakinan diri yang kuat serta kemampuan belajar secara mandiri.

Dengan demikian, keterkaitan antara efikasi diri dan kemandirian belajar menjadi penting untuk dikaji dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada peserta didik kelas XII. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut berperan dalam menentukan bagaimana peserta didik mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran yang dipelajari secara optimal.

⁸Hasil Wawancara, *Efikasi Diri Peserta Didik*, kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura, efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam suatu interaksi timbal balik yang dikenal sebagai teori *Determinisme Resiprokal*, yaitu interaksi antara faktor personal (kognitif), perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, efikasi diri berperan sebagai keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, serta kemandirian dalam belajar.⁹

Selain itu, kemandirian belajar juga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan karakter islami yang kuat. Penerapan kemandirian belajar dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan personal, serta membentuk peserta didik menjadi pembelajar aktif dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, membangun kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.¹⁰

Sebagian kecil peserta didik mampu mengatur waktu belajar secara mandiri dengan membuat jadwal sendiri atau menyesuaikan waktu luang untuk menyelesaikan tugas, namun banyak juga yang hanya belajar ketika ada tugas atau arahan langsung dari guru. Kebiasaan belajar di luar jam sekolah, seperti membaca buku atau tafsir secara mandiri, hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik. Ketika mengalami kesulitan memahami materi, peserta didik seringkali menggunakan sumber belajar tambahan seperti video pendek di media

⁹Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 5-6

¹⁰Iqbal Doni Mansyah, dkk, "Analisis Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTSN Agam", *Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*, Vol. 2, No. 7, 2025, h. 29-30

sosial, tetapi masih ada keterbatasan dalam pencarian materi melalui buku teks atau tafsir klasik.

Ketergantungan pada arahan guru juga muncul ketika sebagian besar peserta didik merasa lebih mampu belajar dengan penjelasan langsung guru. Mayoritas peserta didik masih bergantung pada instruksi guru untuk memulai dan menyelesaikan tugas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dalam konteks Al-Qur'an Hadis relatif rendah dan belum menjadi sebagai kebiasaan belajar rutin peserta didik.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa, kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene, masih tergolong rendah. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, motivasi, dan keaktifan peserta didik.¹² Oleh karena itu, meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal sekaligus membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.¹³

Kemandirian belajar sangat diperlukan di madrasah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sebab, peserta didik yang mandiri mampu mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan belajar. Selain itu, kemandirian

¹¹Hasil Observasi dan Wawancara, *Kemandirian Belajar Peserta Didik*, kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene

¹²Nurdin arifin dan Angela Merinci Tihin, "Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2024, h. 88

¹³Lulu Ilmaknun dan Maria Ulfah, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta)", *Jurnal sains dan Teknologi*, Vol.5, No.1, 2023, h. 416

belajar juga mendorong peningkatan motivasi dan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar lebih giat.¹⁴

Dalam perspektif Islam, Allah Swt. juga memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu. Hal ini termaktub dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu. Ayat ini menegaskan bahwa usaha mencari ilmu membutuhkan keyakinan diri serta kesungguhan dalam belajar, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'opi'oroang), jari pamalogai, napominasai puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'. "Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke' de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongan na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissanng di anu iya mupogau'.¹⁶

QS. Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan tinggi dan mulia di sisi Allah dan dalam masyarakat. Ayat

¹⁴Arifah Yuli Purwaningsih dan Herwin Herwin, “Pengaruh Regulasi Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 1. 2020, h. 23

¹⁵Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

¹⁶Muh. Idham Kalid Bodi, *Koroang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 1156.

ini juga menunjukkan bahwa derajat tertinggi di sisi Allah tidak hanya dimiliki oleh orang yang berilmu, tetapi juga oleh orang yang beriman dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, ayat ini mengilhami umat Muslim untuk serius dan konsisten dalam memperdalam ilmu pengetahuan. Menurut beberapa tafsir, ayat ini sangat penting untuk dibahas karena ilmu pengetahuan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses menuntut, menggali, dan mengimplementasikan ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁷

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk dapat memperoleh ilmu membutuhkan efikasi diri yang tinggi dan kemandirian belajar. Tanpa adanya keyakinan diri terhadap kemampuan, dapat menyebabkan sulitnya menumbuhkan sikap kemandirian belajar dalam diri sendiri. Sebab, keyakinan terhadap kemampuanlah, sehingga seseorang dapat merencanakan dan melakukan sebuah tindakan untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengkaji dan mempelajari serta menerapkan ilmu yang diperoleh tanpa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan kajian berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar telah banyak diteliti dan terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan kuantitatif dalam konteks pembelajaran secara umum. Selain itu, penelitian yang mengangkat konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah dan menghubungkan dengan perspektif islam, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji

¹⁷Dewi Fatimah Putri Arum Sari dan Diah Ayu Retnaningsih, "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11", *Tarbiya Islamica*, Vol. 10, No.2, 2022, h. 121

hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah serta menghubungkan dengan prespektif Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Amidah di Universitas Nusa Cendana juga membuktikan bahwa efikasi diri dan pengaruh teman sebaya berdampak signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuan mereka untuk mengatur proses belajar, menetapkan target yang jelas, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.¹⁸

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar, mengingat keduanya merupakan faktor internal yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena menurut teori sosial kognitif bandura mengenai *Determinisme Resiprokal* yang artinya terdapat interaksi timbal balik antara efikasi diri dengan kemandirian belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengetahui hubungan keduanya, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menuntut pemahaman dan kemandirian yang tinggi. Sehingga uraian inilah yang membuat peneliti merasa penting dan tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene."

¹⁸Amidah, "Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana", *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 64

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene?
2. Bagaimana Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene?
3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, guna untuk memberikan arahan yang jelas kepada peneliti. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu, hipotesis statistik dan hipotesis penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

H0: Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene. Sehingga, semakin tinggi efikasi diri peserta didik semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene”. Maka peneliti melihat, penting untuk menyertakan definisi setiap variabel yang ada pada proposal penelitian ini. Supaya tidak mengakibatkan timbulnya perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca.

1. Definisi Operasional

a. Efikasi Diri sebagai variabel independent (Variabel X)

Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan, agar dapat mencapai apa yang diharapkan.¹⁹ Efikasi diri diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu: tingkat (*level atau magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).²⁰

b. Kemandirian belajar sebagai variabel dependen (Variabel Y)

Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengatur diri sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga individu dapat menghadapi tantangan dan situasi belajar dengan lebih efektif dan

¹⁹Albert Bandura, “Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change”, *Psychological Review*, Vol. 84, No. 2, 1997, h. 191-193

²⁰Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W. H. Freeman, 1997), h. 42-43

mandiri.²¹ Dalam mengukur kemandirian belajar menurut Van Alten, D.C., dkk dalam wira suciono terdapat dua aspek yaitu: strategi pembelajaran dan strategi motivasi.²²

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XII Mutaallim 1 dan XII Mutaallim 2 di MAN 1 Majene, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar. Sehingga, ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an di MAN 1 Majene.

E. *Kajian Pustaka*

Penelitian terdahulu adalah suatu landasan penting bagi peneliti agar melakukan kajian literatur yang komprehensif, memastikan orisinalitas penelitian, dan membangun relevansi dengan teori yang ada sebelumnya.²³

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Estur Septinityas dkk, dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang*". Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik. Hubungan

²¹Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar; Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h.1

²²Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar; Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 3

²³Tim penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020), h. 10

positif dan kuat dengan kontribusi efikasi diri terhadap kemandirian belajar ialah sebesar 49,75%. Persamaan penelitian Estur Septinityas, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik, serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan instrumen berupa skala psikologis. Perbedaannya, penelitian Septinityas, dkk meneliti peserta didik jenjang sekolah menengah dengan lingkup umum dalam proses belajar di sekolah. Sementara itu, peneliti sendiri meneliti dengan ruang lingkup khusus pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta menghubungkan efikasi diri dan kemandirian belajar dalam perspektif islam.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aulyani Vernelli dan Armiati, yang berjudul "*Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*", menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa dengan presentase nilai efikasi diri 61,66% dan presentase nilai kemandirian belajar 78,33%. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizka Aulyani Vernelli dan Armiati yaitu, sama-sama peneliti tentang efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik. Namun, perbedaannya penelitian Rizka Aulyani Vernelli dan Armiati menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel akhir, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan meneliti

²⁴Estur Septinityas, dkk "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2. 2022, h. 193-194.

hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik dengan lingkup pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aimmatul Musdiah Nur Fathiyah yang berjudul, "*Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran*". Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang rendah atau kurang signifikan dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aimmatul Musdiah Nur Fathiyah, yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai efikasi diri peserta didik. Namun perbedaannya, pada penelitian Aimmatul Musdiah Nur Fathiyah berfokus pada sejauh mana efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sementara itu, fokus penelitian ini meneliti apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di madrasah.²⁶

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

²⁵Dwi Pratiwi, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1. 2019, h. 12.

²⁶Aimmatul Musdiah Nur, "Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 2, 2021, h. 146

- b. Mengetahui Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.
- c. Mengetahui Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Kegunaan Praktik

1) Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar supaya dapat mengembangkan, baik itu dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat keyakinan dalam menyelesaikan tugas, mampu menghadapi tantangan dalam belajar dan bagaimana cara memiliki kemampuan belajar secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca. Selain itu, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga dapat diterapkan, sehingga dapat meningkatkan efikasi diri hingga dapat mendukung kemampuan belajar secara mandiri.

3) Bagi Sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pendidik untuk membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap mandiri dalam belajar sehingga, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Tinjauan Tentang Efikasi Diri*

1. Pengertian Efikasi Diri

Self efficacy atau efikasi diri, merupakan komponen terpenting dalam teori sosial kognitif, Bandura sendiri mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan agar mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai bidang tertentu.¹ Efikasi diri tidak dianggap sebagai sifat umum, melainkan sebagai sistem keyakinan yang spesifik terhadap fungsi dan konteks tertentu. Setiap individu mengembangkan efikasi diri dalam bidang yang berbeda-beda dan pada tingkat yang berbeda pula, tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Tidak ada individu yang dapat menguasai semua bidang sekaligus, sehingga efikasi diri berkembang dalam pola yang unik berdasarkan faktor bawaan, pengalaman sosial-budaya, dan peristiwa kebetulan yang mempengaruhi perkembangan pribadi.²

Selain itu, Baron dan Byrne sebagaimana dikutip oleh Wira Suciono dalam bukunya mengemukakan bahwa efikasi diri juga dapat diartikan sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.³ Menurut Schunk dalam buku Asriana Kibtiyah mengemukakan bahwa efikasi diri adalah penilaian individu tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan

¹Albert Bandura, "Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change", *Psychological Review*, Vol. 84, No. 2, 1997, h. 191-193

²Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W. H. Freeman, 1997), h. 42

³Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Adab, CV. Adanu Abimata, 2020), h. 13

dalam situasi yang tidak pasti, tidak terduga, dan penuh tekanan. Efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan individu pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan dalam berbagai situasi, sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dengan lebih percaya diri dan efektif.⁴

Brady, dkk dalam buku Asriana Kibtiyah juga mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efikasi diri tidak secara langsung terkait dengan keterampilan atau kecakapan yang dimiliki seseorang, melainkan lebih terkait dengan penilaian individu atas apa yang dapat mereka lakukan, dengan menggunakan cara-cara yang mereka miliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Bandura juga mengatakan sebagaimana dikutip oleh Heni Ratna Sari dan Ruseno Arjanggi, bahwa keyakinan pada diri sendiri mempengaruhi seberapa efektif individu dapat menstimulus motivasi dalam diri mereka. Sehingga, mampu bertahan saat menghadapi rintangan melalui sasaran yang mereka tentukan sendiri. Keyakinan pada diri sendiri ialah ketekunan dalam perilaku dan tindakan yang tergantung pada penilaian dan harapan mengenai keahlian serta kemampuan mereka untuk berhasil dalam menanggulangi tuntutan dan tantangan dari lingkungan.⁶

Berdasarkan penjelasan para ahli sehingga, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ialah keyakinan diri seseorang mengenai kemampuannya dan hasil

⁴Asriana Kibtiyah, *Efikasi Diri Akademik (Sebuah Model Untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik)*, (Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021), h. 19

⁵Asriana Kibtiyah, *Efikasi Diri Akademik (Sebuah Model Untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik)*, 2021. h. 20

⁶Heni Ratna Sari dan Ruseno Arjanggi, "Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Proyeksi*, Vol. 14, No. 1. 2020, h. 56

yang akan diperoleh dari kerja kerasnya, yang akan mempengaruhi cara individu berperilaku dan bertindak. Oleh karena itu, efikasi diri sangat menentukan sikap dan tindakan seseorang ketika melakukan sebuah kegiatan atau menyelesaikan sebuah tugas. Peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung mendapatkan hasil yang memuaskan atau berusaha untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri rendah cenderung tidak memiliki upaya yang besar dan pasrah dengan hasil yang ada.

2. Sumber-Sumber Efikasi Diri

Bandura mengemukakan bahwa terdapat 5 sumber-sumber efikasi diri antara lain:

a. *Enactive Mastery Experience* (Pengalaman Penguasaan Enaktif)

Pengalaman penguasaan enaktif adalah sumber informasi efektivitas paling berpengaruh karena memberikan bukti autentik kemampuan seseorang untuk berhasil. Kesuksesan memperkuat keyakinan efektivitas pribadi, sedangkan kegagalan melemahkannya, terutama jika terjadi sebelum keyakinan itu terbentuk dengan baik. Jika seseorang hanya mengalami kesuksesan yang mudah, mereka cenderung mengharapkan hasil yang instan dan mudah menyerah saat menghadapi kegagalan. Rasa percaya diri yang kuat memerlukan pengalaman dalam mengatasi rintangan melalui usaha yang gigih, sehingga seseorang dapat membangun ketahanan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan.⁷

Ketika manusia melalui proses yang sulit dan penuh tantangan untuk dapat meraih apa yang diinginkan maka kualitas diri dan kemampuan akan semakin meningkat. Kesulitan memberikan kesempatan seseorang untuk banyak belajar tentang bagaimana mengubah kegagalan menjadi sebuah kesuksesan. Setelah orang meyakini bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk sukses,

⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 80

mereka akan bertahan di hadapan kesulitan dan cepat pulih dari kegagalan. Dengan bertahan melalui masa-masa sulit, mereka akan keluar dari kesulitan dengan lebih kuat dan mampu.

b. *Vicarious Experience* (Pengalaman Tidak Langsung)

Manusia tidak hanya mengandalkan pengalaman langsung untuk menilai kemampuan mereka. Penilaian efektivitas juga dipengaruhi oleh pengalaman tidak langsung yang diperoleh melalui pencapaian orang lain. Peniruan dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan rasa efektivitas pribadi. Kemampuan pribadi lebih mudah dinilai untuk aktivitas yang memiliki indikator objektif tentang kecukupan. Kebanyakan aktivitas, tidak ada ukuran absolut tentang kecukupan, sehingga orang harus menilai kemampuan mereka relatif terhadap pencapaian orang lain.⁸

Dengan melihat pencapaian orang lain, seseorang dapat mengukur kemampuan dan kualitas dirinya sendiri. Namun, perlu diingat bahwa ini bukan tentang membandingkan pencapaian kita dengan orang lain dan merasa tidak mampu. Kita juga tidak boleh merendahkan orang lain ketika kita lebih mampu. Tujuan sebenarnya adalah untuk mengukur kemampuan kita dan mengembangkan kualitas diri kita sendiri.

c. *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal)

Persuasi sosial berfungsi sebagai sarana tambahan untuk memperkuat keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat membantu, mempertahankan rasa efektivitas, terutama saat menghadapi kesulitan. Jika orang-orang terdekat mengekspresikan keyakinan pada kemampuan seseorang, maka hal ini dapat lebih efektif dari pada, jika mereka menyampaikan keraguan. Persuasi verbal saja mungkin terbatas dalam kemampuannya untuk menciptakan

⁸Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 86

peningkatan yang berkelanjutan dalam persepsi efektivitas, tetapi dapat memperkuat perubahan diri jika penilaian positif tersebut berada dalam batas yang realistis.⁹

Persuasi verbal yang sering kita temukan di lingkungan kita ialah ketika orang-orang di sekitar kita seperti teman, keluarga, guru, dan orang tua memberikan kita motivasi untuk dapat meraih apa yang kita impikan, memuji kita ketika ada pencapaian dan tetap memberikan kita support meskipun kita berada dalam kondisi sulit atau mengalami kegagalan. Persuasi verbal semacam inilah yang akan sangat mempengaruhi keyakinan pada diri kita sendiri.

d. *Physiological And Affective States* (Keadaan Fisiologis dan Afektif)

Orang menilai kemampuan dirinya dari kondisi fisik dan emosinya. Tanda-tanda fisik ini penting terutama dalam hal kemampuan fisik, kesehatan, dan mengatasi stres. Saat menghadapi stres, orang sering menganggap reaksi tubuhnya sebagai tanda kelemahan. Jika terlalu tegang, kinerja bisa menurun, sehingga orang lebih yakin berhasil ketika merasa tenang.¹⁰

Pengalaman yang membantu mengurangi rasa takut dapat meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi masalah. Suasana hati juga memengaruhi penilaian kemampuan diri. Kondisi fisik dan perasaan memiliki peran penting dalam kesehatan serta aktivitas yang membutuhkan kekuatan dan ketahanan, dan keduanya dapat memengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Cara utama untuk mengubah keyakinan efektivitas adalah dengan meningkatkan status fisik, mengurangi stress dan kecenderungan emosional negatif, serta memperbaiki interpretasi kondisi tubuh.¹¹

⁹Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 101

¹⁰Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 106

¹¹Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 106

Jika seseorang merasakan tubuh dan emosinya stabil, tenang, dan energik, hal itu meningkatkan keyakinan bahwa ia mampu menghadapi tugas. Sebaliknya, perasaan cemas, tegang, atau lelah sering dimaknai sebagai tanda kerentanan, sehingga menurunkan kepercayaan diri. Dengan demikian, kondisi internal fisik-emosional memengaruhi seberapa besar seseorang merasa efikasi terhadap dirinya sendiri.

e. *Integration Of Efficacy Information* (Integrasi Informasi Efikasi)

Seseorang tidak menilai kemampuannya hanya dari satu sumber saja, tetapi dari berbagai informasi yang berbeda, seperti pengalaman, kondisi diri, dan lingkungan. Informasi tersebut kemudian dipilih, dibandingkan, dan digabungkan. Dalam proses ini, informasi yang paling jelas dan dapat dipercaya akan lebih dipertimbangkan, sedangkan yang kurang meyakinkan akan diberi perhatian lebih kecil.¹²

Keyakinan diri (efikasi diri) terbentuk dari proses mengumpulkan dan menilai berbagai informasi tersebut. Individu akan mempertimbangkan apakah informasi itu dapat dipercaya, relevan, tidak berulang, dan seberapa penting sebelum akhirnya membentuk penilaian terhadap kemampuan dirinya. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya yang terbentuk dari banyak faktor, bukan hanya satu hal saja.¹³

3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Terdapat 3 aspek efikasi diri yaitu: tingkat (*level* atau *magnitude*) keyakinan seseorang, kekuatan (*strength*) keyakinan tersebut, dan sejauh mana keyakinan tersebut dapat digeneralisasi (*generality*) ke situasi lain. Adapun di bawah ini penjelasan setiap aspek-aspek efikasi diri antara lain:

¹²Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 113-114

¹³Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 113-114

a. Tingkat (*level/ magnitude*)

Dimensi tingkat/level (magnitude) dalam *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang memiliki berbagai tingkat kesulitan, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Dimensi ini mencakup dua indikator penting: pertama, keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat kesulitannya, yang menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa ia mampu menghadapi tugas yang mudah sampai yang menantang dan kedua, optimisme menghadapi tantangan dan tugas yang lebih sulit, yang mencerminkan kesiapan mental individu untuk tetap yakin dan mencoba menyelesaikan tugas yang lebih berat atau kompleks.¹⁴

Aspek tingkat efikasi diri menunjukkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan atau dilakukan, sehingga mempengaruhi perilaku dan tujuan individu. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi tidak menghindari tugas yang menantang, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tugas yang menantang atau sulit. Oleh karena itu, keyakinan efikasi diri memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan individu agar dapat mencapai tujuannya.¹⁵

b. Kekuatan (*strength*)

Dimensi strength (kekuatan keyakinan) dalam *self-efficacy* adalah sejauh mana seseorang memiliki keyakinan yang kuat dan mantap terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas, serta kemampuannya untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan atau kesulitan selama proses penyelesaian tugas. Artinya, individu dengan *strength* tinggi tidak

¹⁴Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 42

¹⁵Nur Laily dan Dewi Urip Wahyuni, *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*, h. 30

hanya yakin bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu, tetapi juga tetap percaya diri dan gigih ketika menemui tantangan, sehingga keyakinan tersebut tidak mudah goyah oleh pengalaman negatif atau rintangan yang muncul.¹⁶

Aspek kedua ini berfokus pada seberapa kuat individu yakin dengan kemampuannya. Individu dengan efikasi diri yang kuat percaya bahwa usahanya akan membuahkan hasil yang diharapkan. Memiliki kepercayaan diri dan keyakinan akademik yang kuat akan bekerja keras, gigih, dan yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang.¹⁷

c. Generalitas (*generality*)

Dimensi *generality* dalam *self-efficacy* adalah keyakinan individu bahwa kemampuan dirinya tidak hanya berlaku pada satu tugas atau situasi tertentu, tetapi dapat digunakan dan diandalkan dalam berbagai situasi, tugas, atau konteks yang berbeda. Dimensi ini mencakup luasnya keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat diterapkan secara umum pada banyak bidang, serta kemampuan untuk menggunakan pengalaman keberhasilan dalam satu tugas sebagai dasar keyakinan saat menghadapi tugas atau situasi lain yang berbeda. Individu dengan *generality* tinggi percaya bahwa apa yang berhasil dilakukannya pada satu konteks dapat menjadi modal positif untuk menyelesaikan tugas di konteks lain yang baru atau berbeda.¹⁸

Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menghadapi tantangan dalam situasi apapun dan mampu menyelesaikan masalah yang berbeda-beda serta selalu berusaha meningkatkan diri melalui pengalaman. Keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dapat dipengaruhi oleh

¹⁶Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 43

¹⁷Siti Fatimah, dkk, "Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura," *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 4, No 1. 2021, h. 28-29.

¹⁸Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 43

pemahaman mereka tentang kemampuan yang spesifik dalam situasi tertentu atau kemampuan yang lebih luas dan beragam dalam berbagai situasi.

Berdasarkan pemaparan teori efikasi diri sebelumnya, sehingga efikasi diri diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan harapan. Keyakinan ini mencakup tiga aspek: *level*, yang meliputi keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas dengan beragam tingkat kesulitan serta sikap dalam menyelesaikan tugas. Kekuatan atau *strength*, yang mencerminkan kuatnya keyakinan diri terhadap kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kegigihan dalam upaya menyelesaikan tugas. Generalisasi atau *generality*, yang merujuk pada keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan berbagai jenis tugas di situasi apapun.¹⁹

4. Indikator Efikasi Diri

Efikasi Diri memiliki indikator yang mengacu pada 3 aspek efikasi diri yaitu; *level*, *strength* dan *generality*. Adapun indikator efikasi diri dari ketiga aspek, antara lain:²⁰

- a. Indikator aspek *level* yaitu: indikator : keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat kesulitannya dan optimisme menghadapi tantangan dan tugas yang lebih sulit.
- b. Indikator aspek *strength* yaitu: kemantapan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, dan ketahanan (*resilience*) dalam menghadapi hambatan.
- c. Indikator aspek *generality* yaitu: keyakinan bahwa kemampuan diri berlaku di berbagai tugas atau situasi yang berbeda.

¹⁹Nadishabani Hatta, dkk “Gambaran Self Efficacy Siswa Di Mts Nurul Hidayah,” h. 364

²⁰Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 42-43

5. Karakteristik Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura individu yang memiliki efikasi diri tinggi ditandai dengan keyakinan bahwa dirinya mampu mengelola dan menghadapi berbagai situasi secara efektif. Keyakinan ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai dasar dalam menentukan bagaimana individu bertindak ketika menghadapi tugas atau tantangan. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya cenderung lebih siap dalam mengambil tindakan, karena ia percaya bahwa usaha yang dilakukan akan membawa hasil yang diharapkan.²¹

Selain itu, ketekunan dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan daya juang individu. Individu dengan efikasi diri tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, melainkan tetap berusaha hingga tugas dapat diselesaikan. Mereka juga memandang kesulitan sebagai tantangan, bukan ancaman, sehingga mendorong munculnya sikap positif dalam menghadapi hambatan. Pola pikir seperti ini berpengaruh terhadap keberanian individu dalam mencoba hal baru serta menetapkan tujuan yang lebih menantang. Lebih lanjut, individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Mereka tidak hanya menetapkan target, tetapi juga berusaha secara maksimal untuk mencapainya. Ketika mengalami kegagalan, individu tersebut tidak berhenti, melainkan meningkatkan usaha dan mencari strategi yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan.²²

Selain aspek usaha, efikasi diri juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pikiran dan strategi. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung tetap fokus pada tugas serta mampu merancang langkah-langkah yang

²¹Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3. No. 02, h. 187

²²Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar, h. 187

efektif untuk menyelesaikan masalah. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memulihkan kepercayaan diri dengan cepat setelah mengalami kegagalan, sehingga tidak larut dalam rasa putus asa. Pada akhirnya, efikasi diri juga berhubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan atau situasi yang mengancam. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan situasi tersebut, sehingga tingkat kecemasan menjadi lebih rendah dan mereka dapat tetap bertindak secara optimal. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya memengaruhi tindakan, tetapi juga cara individu berpikir dan merespons berbagai kondisi yang dihadapi.²³

6. Efikasi Diri Dalam Pandangan Islam

Jika ditinjau dari perspektif Islam, konsep optimisme berkaitan dengan konsep psikologi efikasi diri. Optimisme merupakan kecenderungan individu untuk memandang masalah dari sisi yang positif dan kondisi yang mendukung. Dengan memiliki percaya diri yang memadai, individu akan lebih termotivasi untuk berusaha mencapai keinginannya. Optimisme akan membuat individu senantiasa memiliki harapan yang baik dan berpeluang mendapatkan hasil yang positif untuk masa depannya.

Individu dengan tingkat optimisme yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih akurat. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap pesimis cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah di masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang pesimis cenderung mengalami kesulitan dalam mengarahkan diri sendiri dalam kehidupan dan seringkali dihadapkan pada kebimbangan.²⁴

²³Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar, h. 187

²⁴Purahman dan Moh. Khoirul Umam, "Pendidikan Optimisme Dalam Islam: Kajian Makna Optimisme Dalam Perspektif Teori Self-Esteem," Vol. 12. No. 1. 2024. h. 152

Oleh karena itu terdapat persamaan antara konsep optimisme dan konsep efikasi diri, dimana keduanya menekankan pentingnya percaya pada diri sendiri dalam menjalani hidup untuk mencapai tujuan atau harapan yang di inginkan. Tentu saja, impian yang diinginkan tidak bisa diraih dengan mudah, tanpa disertai komitmen dan kerja keras serta optimisme dalam meraih impian. Selalu berpikiran positif dan kesungguhan dalam menjalani proses sangat diperlukan agar impian yang diharapkan dapat tercapai, serta konsistensi dalam melakukan kegiatan yang mendukung pencapaian impian tersebut.

Selain itu, dalam Al-Qur'an juga menegaskan bahwa setiap manusia mampu menghadapi peristiwa apa pun karena Allah SWT berjanji tidak akan membebani manusia melainkan sesuai dengan kemampuannya, seperti firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
 بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۙ ٢٨٦

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (QS. Al-Baqarah/2: 286).²⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

Puang Allah Taala andiangi mappabawai mesa tau selaengna me'apa pa'ulleangna. Mallolongani appalang (pole di apiangan) iya pura napogau' anna mallolongan sessa (pole di adaeang) iya pura napogau'. (Diangi merau): "E Puangngi da musessai iyami' mua' diangi iyami' takkalupa iyade' iyami' pasalah. E Puangngi da mupabawai iyami' bawang

²⁵Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2019).

*iya mabe'i, iya me'apa bawangna to diolo'i. E Puangngi, da mupabullei iyami' bulleang iya andiang mala iyami' paulle mambawai, a'dappangani iyami', anna ammasei toi iyami. I'omo (Puang) pattulunggi, jari tulungi iyami' pole di kaum iya kaper.*²⁶

Tafsir Al-Mishbah QS.Al-Baqarah/2: 286 karya Quraish Shihab menjelaskan bahwa, Allah telah menciptakan keseimbangan antara cobaan hidup dan kemampuan setiap manusia untuk menghadapinya. Ujian hidup dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri, seperti kesabaran dan tawakal, serta menyadarkan manusia akan keterbatasannya. Pemahaman mengenai hubungan antara ujian dan pahala membawa ketenangan dan motivasi, karena setiap kesulitan yang dijalani dengan ikhlas diyakini akan mendapatkan pahala dan keberkahan. Melalui keseimbangan antara do'a dan usaha, setiap manusia diingatkan untuk terus berusaha dan berserah diri kepada Allah, menjadikan setiap ujian hidup sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan memperkuat iman.²⁷

Sehingga, konsep keseimbangan antara cobaan hidup dan kemampuan manusia yang dijelaskan pada tafsir QS.Al-Baqarah/2: 286, dapat dihubungkan dengan konsep efikasi diri. Dalam konteks pendidikan, peserta didik yang mendapatkan tantangan dalam proses pendidikannya merupakan tantangan yang sudah sesuai dengan kemampuannya. Artinya, ketika dia mendapati tugas atau pekerjaan yang sulit, maka sesungguhnya dia mampu mengerjakannya. Peserta didik memerlukan keyakinan diri yang tinggi dan optimis pada setiap proses yang dijalani, yakin pada diri sendiri bahwa dia dapat melakukan serta mampu menghadapi tantangan dalam proses pendidikan. Tantangan dan ujian yang ditemukan oleh peserta didik menjadi sarana untuk dapat meningkatkan kualitas diri.

²⁶Muhammad Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar : Balitbang Agama, 2019), h. 77

²⁷Ahmad Ahsanul Khuluq, dkk "Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir Al-Mishbah," *Journal of International Multidisciplinary Research* , Vol. 2, No. 11. 2024. h. 16–25

B. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata kemandirian belajar berasal dari dua kata “kemandirian” dan “belajar”. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami dalam bukunya mengatakan bahwa, kemandirian ialah kemampuan seseorang untuk mengendalikan hidup mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sementara itu, belajar ialah aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang dengan tujuan mengubah tingkah laku dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

Pada dasarnya, kemandirian belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengatur perilaku diri sendiri dalam menghadapi situasi tertentu. Nilai pengaturan ini di bangun berdasarkan kepercayaan diri individu pada kemampuan mereka sendiri. Dalam konteks akademis, kemandirian belajar dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat belajar secara lebih efektif dan mandiri.

Selain itu, kemandirian belajar juga merujuk pada kemampuan seseorang untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan dan dianggap sebagai aspek kunci dalam pengembangan kognitif dan metakognitif. Menurut pintrich dalam buku Nur Rokhman, dkk mendefinisikan kemandirian belajar adalah suatu proses yang aktif dan konstruktif, di mana peserta didik secara aktif menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan yang telah

ditetapkan dan fitur-fitur kontekstual yang ada di lingkungan sekitar yang membimbing dan membatasi proses belajar mereka.²⁸

Kemandirian belajar melibatkan proses aktif dan terstruktur dimana peserta didik menentukan tujuan belajarnya sendiri, memantau, mengatur, dan mengontrol proses berpikir, motivasi dan perilakunya, sesuai dengan tujuan dan konteks lingkungan belajar. Proses ini memerlukan kegiatan belajar yang konsisten dan terarah.²⁹ Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian besar guru. Peserta didik yang sudah terbiasa dalam belajar, ketika dihadapkan pada masalah akan cenderung bersikap tenang saat mengerjakan tugasnya. Belajar mandiri bukanlah belajar individual, belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar terhadap dirinya sendiri.³⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar ialah suatu kemauan individu untuk belajar sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar berarti menentukan tujuan belajar sendiri, mengatur proses belajar, dan bertanggung jawab atas hasil belajar yang didapatkan. Kemandirian belajar sangat penting agar individu bisa belajar secara disiplin, konsisten dan efektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan tersebut lebih mudah mengatur waktunya dan banyak menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang positif, menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

²⁸Nur Rokhman dkk, *Model Pembelajaran NO3R, Untuk Membangun Kemandirian Belajar dan Kemampuan Metakognisi Siswa*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021) , h. 52

²⁹Alafair Purtian Ramadani, dkk “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No. 2. 2023. h. 4479

³⁰Anggraini Dewi Dessuko, “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar Matematika,” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol. 7. No. 2. 2024, h. 149

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura menjadi dasar bagi perkembangan kemandirian belajar. *Determinisme resiprokal* merupakan konsep utama dalam teori kognitif sosial, yang melibatkan interaksi antara tiga faktor yaitu: individu/kognitif, perilaku, dan lingkungan. Interaksi antara ketiga faktor ini mempengaruhi proses pembelajaran dan membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar. Ketiga faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan.³¹

Faktor individu, khususnya efikasi diri, memiliki peran penting dalam kemandirian belajar. Efikasi diri yang tinggi berarti keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan mencapai hasil yang positif. Keyakinan ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengetahuan, metakognisi, dan penentuan tujuan.³² Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan tugas belajar, sehingga memotivasi mereka untuk bertindak mandiri. Perilaku belajar mandiri ini menghasilkan hasil positif, seperti kemajuan akademik, yang kemudian memperkuat keyakinan diri (*self-efficacy*) melalui umpan balik positif dari lingkungan. Lingkungan belajar yang mendukung memperkuat motivasi dan keyakinan peserta didik untuk terus belajar mandiri.

Sementara itu, menurut Zimmerman dalam buku Wira Suciono mengemukakan bahwa, perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh tiga aspek, antara lain:³³

³¹Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar; Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 5-6

³²Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar; Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 6

³³Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar; Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 6

- a. Observasi diri (*self-observation*), yaitu pemantauan sistematis terhadap perilaku sendiri. Peserta didik yang melakukan observasi diri cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, lebih terampil dan lebih fokus pada tugas.
- b. Penilaian diri (*self-judgment*), yaitu perbandingan sistematis antara kinerja dengan standar tujuan. Peserta didik yang melakukan penilaian diri cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, kesadaran diri yang lebih baik, dan tingkat kritis yang lebih tinggi.
- c. Reaksi diri (*self-reaction*), yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu, faktor lingkungan belajar juga memiliki dampak yang besar pada kemampuan peserta didik untuk belajar secara efektif. Lingkungan yang kondusif dapat memfasilitasi proses belajar yang berbasis *self-regulated learning*, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mengarahkan diri mereka sendiri dalam belajar.³⁴

3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Adapun aspek-aspek kemandirian belajar menurut Van Alten, D.C., dkk dalam wira suciono antara lain sebagai berikut:³⁵

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah proses yang digunakan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, mengumpulkan informasi, dan menyimpan fakta-fakta terkait dengan pengalaman belajar mereka. Dengan kata lain, strategi belajar

³⁴Fernando Saragih, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar", *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.1, No. 2. 2020, h. 62–72.

³⁵Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 3

adalah cara-cara yang digunakan peserta didik untuk memahami, mengorganisir, dan mengingat informasi yang dipelajari. Strategi belajar tersebut mencerminkan indikator tanggung jawab (kesadaran atas tugas dan tujuan belajar), kontrol diri (pengaturan perilaku dan fokus saat menghadapi hambatan), dan disiplin (konsistensi dan keteraturan dalam menerapkan teknik belajar).

b. Strategi Motivasi

Strategi motivasi adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan oleh peserta didik untuk mengatur serta mengontrol aspek-aspek internalnya, seperti tekanan, emosi, dan reaksi terhadap kesalahan, sehingga memungkinkan mereka untuk terus belajar secara efektif dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup cara-cara yang digunakan peserta didik untuk mempertahankan dorongan belajar meskipun dihadapkan pada tantangan, tekanan mental, atau pengalaman tidak berhasil sebelumnya, serta mencerminkan indikator inisiatif (kemampuan peserta didik untuk bertindak proaktif dalam proses belajar), motivasi (dorongan internal peserta didik untuk mencapai tujuan belajar), dan percaya diri (keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi kesulitan belajar).

4. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki indikator yang mengacu pada dua aspek yaitu; strategi pembelajaran dan strategi motivasi. Adapun indikator kemandirian belajar dari dua aspek tersebut antara lain:³⁶

- a. Indikator strategi pembelajaran yaitu: tanggung jawab, kontrol diri dan disiplin.
- b. Indikator strategi motivasi yaitu: inisiatif, motivasi dan percaya diri.

5. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik Self-Regulated Learning menurut Jansen, R. S., dkk, meliputi beberapa aspek berikut:³⁷

³⁶Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 3

- a. Peserta didik menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dengan mampu merencanakan penggunaan waktu serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal.
- b. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk menyukai tantangan (*need for challenge*), yaitu mampu beradaptasi terhadap kesulitan yang dihadapi dan mengubahnya menjadi peluang yang menarik serta memotivasi dalam proses penyelesaian tugas.
- c. Peserta didik mampu mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber belajar, baik internal maupun eksternal, serta secara aktif memonitor proses belajar dan melakukan evaluasi terhadap hasil atau performa belajar yang dicapai.
- d. Peserta didik memiliki ketekunan dalam belajar serta mampu menerapkan strategi-strategi tertentu yang efektif untuk menunjang keberhasilan belajar.
- e. Dalam aktivitas belajar seperti membaca, menulis, dan berdiskusi, peserta didik cenderung membangun pemahaman atau makna dari informasi yang diperoleh melalui proses tersebut.
- f. Peserta didik menyadari bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi yang tepat serta usaha yang konsisten dan gigih dalam belajar.

6. Kemandirian Belajar Dalam Perspektif Islam

Allah SWT juga menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa, Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum dia sendiri memiliki kemauan dan bertindak untuk mengubah dirinya sendiri, dalam firmanNya QS. Ar-Ra'd/13: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

³⁷Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 5

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Di rupa tau diang malaika' iya samata sisalle-salle mappoccoe'i, di olona anna di pondo'na, ise'iya ma'jaga sawa' pesiona Puang Allah Taala. Sitonganna Puang Allah Taala andiang mappinra mesa kaum lambi'i iya topai tia diting kaum mappinra alawena toi tia. Anna mua' Puang Allah Taala mappoelo' adaeang lao di mesa kaum, jari andiang diang namala massu'eang, anna andiang sinala diang petturundunganna ise'iya saliwangna Iya.*³⁹

Kata "inna" dalam ayat ini berfungsi sebagai penguat makna untuk memperjelas dan menguatkan kandungan kalimat, sehingga menghilangkan keraguan.⁴⁰ Menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar, Allah Swt menegaskan bahwa perubahan nasib suatu kaum hanya dapat terjadi jika mereka sendiri yang mengubah keadaan diri mereka. Ini menunjukkan bahwa ikhtiar atau usaha manusia sangat penting dalam mencapai perubahan, dan kekayaan batin yang ada dalam diri kita tidak akan terwujud jika kita tidak berusaha dan berikhtiar sendiri.⁴¹

Ayat ini mengandung makna bahwa kemandirian ialah kunci untuk mengubah kehidupan. Tidak ada orang yang lebih memahami masalah kita selain diri kita sendiri, sehingga solusi harus dimulai dari diri sendiri. Manusia memiliki potensi akal untuk mengubah keadaan, termasuk masalah yang dihadapi. Dalam

³⁸Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2019).

³⁹Muhammad Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar : Balitbang Agama, 2019), h. 420-421

⁴⁰Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu al-Jurumiyyah Pengantar Memahami & Mahir Matan al-Ajurumiyyah* (Kediri: CV. Sumenang, 2009), h. 202

⁴¹Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 5

konteks pembelajaran, ayat ini menginspirasi peserta didik untuk menentukan tujuan belajar secara mandiri, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri.⁴²

Sehingga, jika tafsir Al-Qur'an tersebut dibawah ke dalam ranah pendidikan dan pembelajaran, maka dapat diartikan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum pelajar atau peserta didik yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang tidak memahami menjadi memahami, jika bukan dari kemauan dan tindakan dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak berusaha dan bekerja keras untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, maka sampai kapanpun dia tidak akan pernah berubah menjadi versi lebih baik dari masa lalu. Oleh karena itu, yang menjadi peran utama agar seseorang dapat merubah dirinya bukan berasal dari luar atau dukungan dari orang lain. Namun, kemauan serta tindakan diri sendirilah, yang dapat mengubahnya.

Selain itu, dalam pendidikan islam sendiri bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka, namun tidak berarti bahwa mereka harus mengontrol setiap aspek kehidupan anak-anak tersebut. Tujuan utama islam adalah membentuk kepribadian anak yang kuat dan mandiri, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan baik. Islam ingin anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatsir/74: 38, yang menyatakan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat.⁴³

⁴²Ria Yenni Puspita Panggabean, "Kemandirian Belajar Dalam Islam," *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 1. No. 1. 2023. h. 104

⁴³Ria Yenni Puspita Panggabean, "Kemandirian Belajar Dalam Islam," 2023. h. 106

Al-Qur'an juga sangat menganjurkan agar semangat untuk belajar dan mencapai ilmu pengetahuan bagi umat manusia, baik secara implisit maupun eksplisit. Karena bagi orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, menjadi lebih mulia dan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki iman dan pengetahuan, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11. Karena Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati manusia, maka pencarian ilmu harus dilandasi niat yang benar (ikhlas untuk Allah) konsistensi, dan amal baik, agar ilmu tersebut membawa kebaikan di dunia dan akhirat.⁴⁴

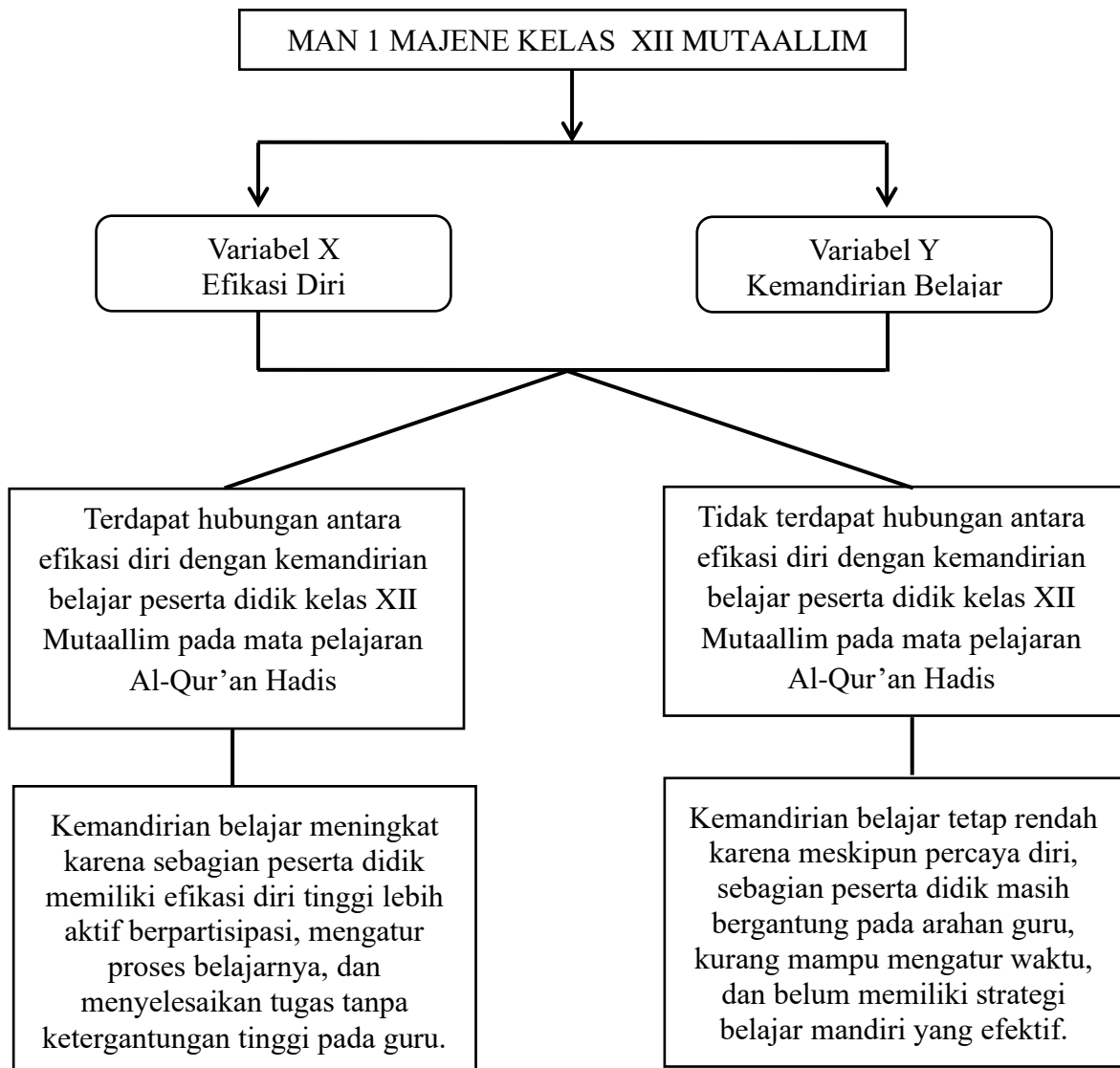
C. Kerangka Berpikir

Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai suatu kerangka konseptual yang menghubungkan teori dengan faktor-faktor yang relevan dan bermasalah. Sehingga, kerangka berpikir menjadi penting dalam penelitian karena membantu peneliti memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks dengan menggunakan teori yang relevan.⁴⁵ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, efikasi diri peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene beragam, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik merasa yakin dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, terutama jika materi telah dipahami dengan baik, dan tidak takut salah atau ragu ketika menjawab pertanyaan dari guru. Mereka juga menunjukkan optimisme dalam menghadapi proses pembelajaran, termasuk saat menghafal ayat dan hadis dan menyeturnya secara tepat waktu, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas secara tepat waktu.

⁴⁴Jamil Abdul Aziz, "Self Regulated Learning Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV. No. 1. 2017. h. 84

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Sementara itu, kemandirian belajar peserta didik juga sangat kurang karena masih terdapat beberapa peserta didik yang bergantung pada bimbingan langsung dari guru dan mengalami kesulitan memahami materi tanpa arahan yang jelas. Peserta didik juga cenderung menunda pengerjaan tugas atau hafalan hingga mendekati batas waktu pengumpulan, serta kurang aktif dalam pembelajaran mandiri apabila tidak diberikan tugas dan arahan langsung oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat ketidakseimbangan antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene. Beberapa hasil penelitian terdahulu, efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene. Berikut dibawah ini gambar kerangka pikir pada penelitian tentang "Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene"

Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, lalu menganalisis data tersebut secara statistik.¹ Sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti bisa mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Majene yang terletak di jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Tande Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dan penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan korelasional, berfungsi untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri (variabel X) dengan kemandirian belajar (variabel Y) peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian korelasional mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Korelasional berfungsi untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan dan apabila terdapat hubungan seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam konteks studi ini sehingga dapat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.3 Bandung: Alfabeta, 2014), h. 16-17

menentukan hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi ialah merujuk pada seluruh objek yang akan diteliti.² Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XII Mutaallim 1 dan kelas XII Mutaallim 2 di MAN 1 Majene tahun pelajaran 2025/2026, yang terdiri dari 47 peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Tabel 3.1
Populasi Peserta Didik Kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene

Kelas XII	Jumlah Peserta Didik
Mutaallim 1	23
Mutaallim 2	24
Total	47

2. **Sampel**

Sampel ialah bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian.³ Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi.⁴ Pada penelitian ini jumlah sampel 47 peserta didik, yang berasal dari 23 peserta didik kelas XII Mutaallim 1 dan 24 dari kelas XII Mutaallim 2.

²Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), h. 34

³Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, h. 34

⁴Nur Fadilah Amin, dkk, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian" *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14. No. 1. 2023. h. 23

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Budhi Yuwono dan Akbar Galdi Permana bahwa kuesioner atau angket merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini, pernyataan diukur menggunakan skala likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial.⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pemberian kuesioner atau angket kepada peserta didik, guna mengumpulkan data mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dan instrumen yang tepat sebagai alat bantu untuk mempermudah pengumpulan data.⁶ Sehingga dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan ialah data mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik dengan cara menyebarkan lembar kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan. Kuesioner efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Riangga Novrianto, dkk. yang berjudul *Validitas Konstruk Instrumen General Self-Efficacy Scale Versi*

⁵Budhi Yuwono dan Akbar Galdi Permana, "Pengaruh dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Marketing Pada PT. Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Tanjung Priok" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3. No. 1. 2023. h. 57

⁶Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, (Cet.1: Jakarta; UKI Press, 2022), h. 51-52

Indonesia. Dalam penelitian tersebut terdapat 10 item pernyataan yang telah diuji validitasnya melalui uji validitas konstruk menggunakan *General Self-Efficacy Scale*, yang dianalisis dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan bantuan perangkat lunak *LISREL 8.80*.⁷

Selanjutnya, kuesioner kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini juga diadaptasi dari penelitian Filda Febrinita, dkk. yang berjudul *Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur Kemandirian Belajar Matematika Pada Mahasiswa Teknik Informatika*. Instrumen tersebut terdiri atas 31 item pernyataan yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 serta melalui uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).⁸

Pada penelitian ini, setiap item pernyataan menggunakan skala likert 5 poin, yang di mana skala ini dibuat guna mendapatkan data secara kuantitatif. Pernyataan yang digunakan peneliti pada angket terdiri dari satu jenis yaitu pernyataan positif (*favorable*). Sementara itu, pernyataan yang bersifat negatif secara teknis memerlukan *reverse scoring* (pembalikan skor) saat dilakukan pengolahan data. Pernyataan negatif cenderung mudah disalahpahami secara keliru atau diinterpretasikan secara berbeda oleh responden, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dalam pemahaman maupun pencatatan skor. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat reliabilitas instrumen pengukuran. Pada temuan penelitian terdahulu yang menggunakan uji CFA pada kuesioner juga mengatakan bahwa arah dari koefisien muatan faktor (*factor loading*) mengatakan, apabila suatu item menunjukkan muatan faktor yang bernilai negatif,

⁷Riangga Novrianto, dkk. Validitas Konstruk Instrumen *General Self Efficacy Scale* Versi Indonesia, " *Jurnal Psikologi*, Vol. 15. No. 1. 2019. h. 4-9

⁸Filda febrinita, dkk. Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur Kemandirian Belajar Matematika Pada Mahasiswa Teknik Informatika," *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol. 5. No. 3, h. 988-989.

maka item tersebut harus dihapus karena tidak sesuai dengan konstruk yang hendak diukur.⁹ Sehingga peneliti hanya menggunakan pernyataan positif saja.

Setiap item pernyataan pada angket menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut dibawah ini tabel skala *likert* 5 poin:

Tabel 3.2 Indikator Penilaian

No.	Skala likert 5 poin	Penilaian
		<i>Favorable</i>
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Setiap responden dapat memilih satu jawaban dari kelima alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian, dengan skor yang berkisar antara 1-5 poin. Untuk dapat menilai hubungan antara variabel X dan Y, analisis dapat dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data variabel dan membaginya dengan jumlah responden.

Untuk dapat mengukur efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik, instrumen penelitian yang digunakan ialah angket dengan kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Efikasi diri (X)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
			<i>Favorable</i>	
1.	<i>Level</i>	keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat kesulitannya	1	4

⁹Riangga Novrianto, dkk. Validitas Konstruk Instrumen *General Self Efficacy Scale* Versi Indonesia,“. 2019. h. 5

		optimisme menghadapi tantangan dan tugas yang lebih sulit	5,9,10	
2.	<i>Strength</i>	kemantapan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas	4,8	4
		ketahanan (<i>resilience</i>) dalam menghadapi hambatan	2,6	
3.	<i>Generality</i>	keyakinan bahwa kemampuan diri berlaku di berbagai tugas atau situasi yang berbeda	3,7	2
Jumlah Item Pernyataan				10

Berdasarkan tabel kisi-kisi kuesioner efikasi diri di atas, menunjukkan bahwa aspek *level* yang terdiri dari 2 indikator yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat kesulitannya yang berada pada item pernyataan nomor 1 dan optimisme menghadapi tantangan dan tugas yang lebih sulit yang berada pada item pernyataan nomor 5, 9, dan 10. Kemudian pada aspek *strength* yang mencakup kemantapan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas pada item nomor 4 dan 8 serta ketahanan (*resilience*) dalam menghadapi hambatan pada item nomor 2 dan 6. Aspek *generality* yang mencerminkan keyakinan bahwa kemampuan diri berlaku di berbagai tugas atau situasi berbeda pada item nomor 3 dan 7. Sehingga jumlah item kuesioner keseluruhan sebanyak 10 butir yang tersebar merata pada masing-masing aspek tersebut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar (Y)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
			<i>Favorable</i>	
1.	Strategi Pembelajaran	Tanggung jawab	3,4,7,11,12,16,28,29	18
		Kontrol diri	10,13,18,19,20,21	
		Disiplin	8,14,15,26,27	
2.	Strategi Motivasi	Inisiatif	1,17,22,23,24	11
		Motivasi	2,5,6,9,30	
		Percaya diri	25,31	2
Jumlah Item Pernyataan				31

Berdasarkan tabel kisi-kisi kuesioner kemandirian belajar terdapat dua aspek utama yaitu strategi pembelajaran dan strategi motivasi dengan indikator serta

nomor pernyataan masing-masing, di mana aspek strategi pembelajaran mencakup indikator tanggung jawab dengan item nomor 3, 4, 7, 11, 12, 16, 28, 29; kontrol diri dengan item nomor 10, 13, 18, 19, 20, 21; dan disiplin dengan item pernyataan nomor 8, 14, 15, 26, 27. Sehingga jumlah item untuk aspek ini sebanyak 18 butir. Sedangkan aspek strategi motivasi terdiri dari indikator inisiatif pada item nomor 1, 17, 22, 23, 24; motivasi pada item nomor 2, 5, 6, 9, 30; dan percaya diri pada item nomor 25, 31. Sehingga jumlah item pada aspek ini sebanyak 11 butir, sehingga total keseluruhan item angket yang disusun berjumlah 31 butir.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan konsep yang merujuk pada sejauh mana instrumen pengukuran dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan akurat. Suatu tes atau alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dan mencerminkan keadaan sebenarnya dari apa yang diukur.¹⁰

Berikut di bawah ini rumus yang digunakan untuk mengukur validitas data instrumen dengan teknik *product moment correlation*:¹¹

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

¹⁰Muhammad Fakhri Ramadhan, dkk "Validitas and Reliabilitas", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 02. 2024, h. 10969

¹¹A. Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Cet. 6; Jakarta: Kencana, 2021), h. 239

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Suatu instrumen dapat dinyatakan valid ketika hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tab}$ berada pada taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS versi 15 dengan teknik *product moment correlation*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Efikasi Diri (X)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.470	0.015	Valid
2	0.840	0.000	Valid
3	0.754	0.000	Valid
4	0.559	0.003	Valid
5	0.736	0.000	Valid
6	0.348	0.081	Tidak Valid
7	0.587	0.002	Valid
8	0.629	0.001	Valid
9	0.685	0.000	Valid
10	0.573	0.002	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas kuesioner variabel X (efikasi diri) di atas, dari 10 item pernyataan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 6, sedangkan 9 item pernyataan lainnya dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemandirian Belajar (Y)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.323	0.108	Tidak Valid
2	0.468	0.016	Valid
3	0.427	0.030	Valid
4	0.500	0.009	Valid
5	0.485	0.012	Valid
6	0.556	0.003	Valid
7	0.532	0.005	Valid
8	0.390	0.049	Valid
9	0.619	0.001	Valid
10	0.142	0.489	Tidak Valid
11	0.528	0.006	Valid
12	0.611	0.001	Valid
13	0.550	0.004	Valid
14	0.564	0.003	Valid
15	0.452	0.020	Valid

16	0.544	0.004	Valid
17	0.571	0.002	Valid
18	0.267	0.188	Tidak Valid
19	0.502	0.009	Valid
20	0.240	0.238	Tidak Valid
21	0.691	0.000	Valid
22	0.534	0.005	Valid
23	0.639	0.000	Valid
24	0.728	0.000	Valid
25	0.332	0.097	Tidak Valid
26	0.580	0.002	Valid
27	0.580	0.002	Valid
28	0.407	0.039	Valid
29	0.330	0.100	Tidak Valid
30	0.405	0.040	Valid
31	0.640	0.000	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas kuesioner variabel Y (kemandirian belajar) di atas, dari 31 item pernyataan terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 1,10,18,20,25 dan 29 sedangkan 25 item pernyataan lainnya dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada kemampuan suatu pengukuran untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Suatu hasil pengukuran dianggap reliabel jika pengukuran yang sama dilakukan berulang kali terhadap kelompok subjek yang sama, dan hasilnya relatif konsisten.¹² Agar mendapatkan reliabilitas instrumen tersebut, maka digunakan rumus dari *spearman-Brown* yang melibatkan pembelahan ganjil-genap dan perhitungan skor item genap. Rumus ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Berikut dibawah ini adalah rumus yang digunakan:

$$r_{1.1} = \frac{2 \cdot r_{1/2 \ 1/2}}{(1+r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

¹²Muhammad Fakhri Ramadhan, dkk "Validitas and Reliabilitas", h. 10971-10972

$r_{1.1}$ = Reliabilitas Instrumen

$r_{1/2 1/2} = r_{xy}$ indeks korelasi antara dua belahan instrumen.¹³

Selain itu, para ahli juga menetapkan standar untuk reliabilitas *Cronbach's alpha* sebagai berikut:

- a. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya reliabilitas
- b. Nilai di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang memadai
- c. Nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik
- d. Nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik
- e. Nilai 1 menunjukkan reliabilitas yang sempurna.¹⁴

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	9

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas kuesioner efikasi diri diatas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.832 yang berarti menunjukkan nilai reliabilitas baik, dengan jumlah 9 item pernyataan kuesioner yang valid.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kemandirian Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	25

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 131

¹⁴Dya, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas kuesioner kemandirian belajar diatas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.899 yang berarti menunjukkan nilai reliabilitas baik, dengan jumlah 25 item pernyataan kuesioner yang valid.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih mudah difahami dengan menyajikan ringkasan data dalam bentuk tabel dan grafik. Dengan statistik deskriptif, peneliti dapat memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan mendukung temuan penelitian.¹⁵ Dalam melakukan analisis deskriptif peneliti memakai bantuan dari aplikasi SPSS versi 15 guna mempermudah dalam penelitian.

a. Nilai rata-rata

Mean atau rata-rata ialah nilai representatif dari suatu kelompok data, yang diperoleh dengan menjumlahkan semua data individu dan kemudian membaginya dengan jumlah total individu dalam kelompok tersebut.¹⁶ Berikut dibawah ini rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1}{n} (X_1 + X_2 + \dots + X_n)$$

Keterangan:

X : Mean atau Rata-rata

\sum : Jumlah

X_n : Variabel ke n

n : Banyaknya data atau sampel

¹⁵Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, (Yogyakarta; Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 1-2

¹⁶Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Depok, Raja Grafinda, 2017) h. 93

b. Kategorisasi

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

Hasil analisis statistik deskriptif di atas digunakan sebagai dasar untuk mengkategorikan data penelitian. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

1. Sangat rendah : 1 – 1,80
2. Rendah : 1,81 – 2,60
3. Sedang : 2,61 – 3,40
4. Tinggi : 3,41 – 4,20
5. Sangat tinggi : 4,21 – 5.¹⁷

2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis perbedaan antar kelompok, mengidentifikasi hubungan antar variabel dan untuk memprediksi hasil.¹⁸

¹⁷Khirina Khairur Rooziqina dan Haikal, “Analisis Perilaku Keamanan Remaja di Media Sosial dengan Menggunakan Metode Kuantitatif,” *Journal Of Innovation and Applied Education*, Vol. 1. No. 3. 2024. h. 132

¹⁸Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan),h. 232

a. Uji Normalitas

Uji ialah uji yang dilakukan guna menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal ialah distribusi probabilitas kontinu yang sangat umum digunakan dalam statistik dan berbagai bidang ilmu lainnya. Karakteristik utama distribusi ini adalah simetri dengan nilai rata-rata, median, dan modus yang identik.¹⁹ Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 15. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan data:

- 1) Jika nilai $sig \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Korelasi *Rank-Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan serta menguji signifikansi hipotesis asosiatif antara dua variabel apabila data kedua variabel tersebut berbentuk ordinal. Selain itu, sumber data dari masing-masing variabel tidak harus berasal dari sumber yang sama. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁰

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai Korelasi Spearman

d = Selisih antara X dan Y

n = Jumlah Pasangan (data)

¹⁹Muhammad Isnaini, dkk, "Teknik Analisis Data Uji Normalitas", *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 4, No. 2. 2025, h. 1378.

²⁰Sugiyono, *Stastika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta). 2017. h. 244

Koefisien korelasi merupakan suatu nilai numerik yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, sekaligus menunjukkan arah hubungan antar variabel tersebut.

Nilai korelasi (r_s) = $(-1 < 0 < 1)$.

Dalam hal ini:

1. Jika nilai $r = -1$, maka menunjukkan adanya korelasi negatif sempurna, yang berarti hubungan antara variabel X dan Y bergerak berlawanan arah (ketika X meningkat, Y cenderung menurun).
2. Jika nilai $r = 1$, maka menunjukkan korelasi positif sempurna, yaitu kedua variabel bergerak searah (ketika X meningkat, Y juga meningkat).
3. Jika nilai $r = 0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Untuk menafsirkan hasil dari analisis korelasi, digunakan kriteria nilai koefisien tersebut berdasarkan tingkat kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Menurut sugiyono, interpretasi koefisiensi korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut untuk menentukan tingkat hubungannya:²¹

Tabel 3.9 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat kuat

Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan untuk penerimaan hipotesis statistika penggunaan SPSS yaitu, jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.²²

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 257

²²Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*. h. 93

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majene merupakan satuan pendidikan menengah keagamaan Islam, yang beralamat di Jalan Sultan Hasanuddin, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat serta telah terakreditasi A. Pengelolaan lembaga berada di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah Yusbar, S.Pd., M.Pd., MK. Lembaga ini memiliki fungsi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam tingkat Madrasah Aliyah serta dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Majene dan sekitarnya. Selain itu, madrasah ini juga berperan sebagai institusi yang memperkuat nilai-nilai keislaman, integritas, dan kecakapan intelektual peserta didik sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Secara historis, MAN 1 Majene memiliki perjalanan kelembagaan yang cukup panjang. Madrasah ini awalnya merupakan Madrasah Aliyah swasta di bawah Yayasan GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) yang berdiri pada tahun 1977. Pendirian tersebut diprakarsai oleh dua tokoh pendidikan Islam di Majene, yakni H. Mas'ud Rahman dan H. Usman Ali. Pada tahun 1988, madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Majene. Selanjutnya, seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik dan kebutuhan pemerataan madrasah negeri pada setiap daerah, dilakukan proses penegerian secara penuh. Pada tahun 1993, tanggal 21 Oktober 1993, madrasah ini resmi berstatus sebagai Madrasah Aliyah Negeri Majene.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 memiliki beberapa kelas peminatan yaitu, kelas IPS, Sains, Mutaaallim dan Tahfidz. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program unggulan seperti, program Tahfidz, Boarding Class, Multimedia, Riset

dan program Belajar Kerja Nyata (BKN). Sehingga membuat sekolah ini semakin dikenal di kalangan masyarakat dan menjadi pencetak peserta didik yang berkualitas.

Objek penelitian dalam studi ini difokuskan pada MAN 1 Majene sebagai lingkungan pendidikan formal tingkat Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (1) karakteristik kelembagaan yang relevan dengan fokus penelitian; (2) keberadaan peserta didik dengan profil yang mendukung pengumpulan data penelitian; dan (3) aksesibilitas serta ketersediaan data yang dapat menunjang proses penelitian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel X yang merupakan efikasi diri dan variabel Y yang merupakan kemandirian belajar. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada 47 responden peserta didik kelas 12 Mutaallim 1 dan 12 Mutaallim 2 MAN 1 Majene, yang diambil secara keseluruhan karena populasi yang relatif kecil, sehingga menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Kuesioner terdiri dari 41 butir pernyataan dan digunakan dalam penelitian ini. Setiap butir pernyataan dalam angket diberi skor atau nilai, kemudian dijumlahkan totalnya untuk setiap peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Penulis akan menampilkan hasil skor atau nilai ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan analisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Efikasi Diri

Data ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dari 47 responden, berikut ini tabel hasil data dari kuesioner.

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Pernyataan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene

No.	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan
					<i>Favorable</i>
1.	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis jika saya berusaha keras.	Sangat setuju	11 (23.4%)	-	√
		Setuju	31 (66%)	Setuju	
		Kurang Setuju	5 (10.6%)	-	
		Tidak Setuju	0%	-	
		Sangat Tidak Setuju	0%	-	
Total responden			47 (100%)		
2.	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya dalam memahami Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	7 (14.9%)	-	√
		Setuju	34 (72%)	Setuju	
		Kurang Setuju	4 (8.5%)	-	
		Tidak Setuju	2 (4%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0%	-	
Total responden			47 (100%)		
3.	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	1 (2%)	-	√
		Setuju	33 (70%)	Setuju	
		Kurang Setuju	13 (27.7%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
4.	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mempelajari	Sangat setuju	13 (28%)	-	√
		Setuju	33 (70%)	Setuju	
		Kurang Setuju	1 (2%)	-	

	Al-Qur'an Hadis jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya.	Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
5.	Saat berhadapan dengan sebuah masalah dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.	Sangat setuju	4 (9%)	-	√
		Setuju	28 (60%)	Setuju	
		Kurang Setuju	14 (30%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)		
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
6.	Ketika berada dalam situasi sulit dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut.	Sangat setuju	5 (11%)	-	√
		Setuju	34 (72%)	Setuju	
		Kurang Setuju	8 (17%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
7.	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga saat mempelajari Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	5 (11%)	-	√
		Setuju	32 (68%)	Setuju	
		Kurang Setuju	10 (21%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
8.	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi	Sangat setuju	5 (11%)	-	√
		Setuju	29 (62%)	Setuju	

	kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.	Kurang Setuju	10 (21%)	-	
		Tidak Setuju	3 (6%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
9.	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	8 (17%)	-	√
		Setuju	23 (49%)	Setuju	
		Kurang Setuju	13 (28%)	-	
		Tidak Setuju	3 (6%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total Responden			47 (100%)		
10.	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	6 (13%)	-	√
		Setuju	31 (66%)	Setuju	
		Kurang Setuju	9 (19%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 2 “Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya dalam memahami Al-Qur’an Hadis” yakni sebanyak 72% atau 34 peserta didik menjawab setuju dari total 47 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik sudah tergolong tinggi, khususnya dalam aspek kemampuan mencari solusi terhadap kesulitan belajar.

Sedangkan persentase jawaban terendah terdapat pada item nomor 5 “Saat berhadapan dengan sebuah masalah dalam mempelajari Al-Qur’an Hadis, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya” yakni sebanyak 60% atau 28 peserta didik menjawab setuju dari total 47 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efikasi diri peserta didik secara umum sudah baik, namun masih terdapat sebagian peserta didik yang belum optimal dalam mengembangkan ide atau strategi alternatif ketika menghadapi kesulitan belajar.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh item pernyataan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis berada pada kategori tinggi. Peserta didik cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi kesulitan, menyelesaikan masalah, serta mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil Efikasi Diri Peserta Didik

Descriptive Text					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	47	3.00	5.00	4.13	0.575
P2	47	2.00	5.00	3.98	0.642
P3	47	3.00	5.00	3.74	0.488
P4	47	3.00	5.00	4.26	0.488
P5	47	2.00	5.00	3.74	0.642
P6	47	3.00	5.00	3.94	0.528
P7	47	3.00	5.00	3.89	0.561
P8	47	2.00	5.00	3.77	0.729
P9	47	2.00	5.00	3.77	0.813
P10	47	2.00	5.00	3.89	0.634
Valid N (listwise)	47			3,91	

Berdasarkan hasil deskriptif tabel di atas, setelah di rata-ratakan hasil skala setiap item pernyataan dari seluruh jawaban responden, maka di peroleh nilai rata-

rata sebesar 3,91. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Untuk dapat memperkuat hasil penelitian ini, maka perolehan hasil rata-rata akan dicocokkan dengan kelas interval skala likert. Nilai rata-rata 3,91 berada dalam kelas interval 3,41 – 4,20. Sehingga dapat diketahui bahwa efikasi diri peserta didik berada pada kategori tinggi.

Berikutnya agar dapat mengetahui kategorisasi setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Item Pernyataan

No	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kategorisasi
1.	Keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat kesulitannya	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis jika saya berusaha keras.	47	4,13	Tinggi
2.	Optimisme menghadapi tantangan dan tugas yang lebih sulit.	Saat berhadapan dengan sebuah masalah dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.	47	3.74	Tinggi
		Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.	47	3.77	Tinggi
		Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.	47	3.89	Tinggi
3.	Kemantapan keyakinan terhadap kemampuan	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis jika saya	47	4.26	Sangat Tinggi

	menyelesaikan tugas	<p>sungguh-sungguh dalam melakukannya.</p> <p>Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.</p>	47	3.77	Tinggi
4.	Ketahanan (<i>resilience</i>) dalam menghadapi hambatan.	<p>Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya dalam memahami Al-Qur'an Hadis.</p> <p>Ketika berada dalam situasi sulit dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut.</p>	47	3.98	Tinggi
5.	Keyakinan bahwa kemampuan diri berlaku di berbagai tugas atau situasi yang berbeda	<p>Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.</p> <p>Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga saat mempelajari Al-Qur'an Hadis.</p>	47	3.74	Tinggi
			47	3.89	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.13 tentang kategorisasi item pernyataan variabel efikasi diri, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai mean yang berada pada rentang 3,74 hingga 4,26 dan 9 item pernyataan termasuk dalam kategori tinggi dan satu yang lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Jika ditinjau berdasarkan indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kemantapan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, yaitu sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator optimisme menghadapi tantangan dan keyakinan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga, yaitu sebesar 3,74, namun masih berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan, menyelesaikan tugas, serta mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Deskripsi Kemandirian Belajar

Data ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 31 pernyataan dari 47 responden, berikut ini tabel hasil data dari kuesioner.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Pernyataan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan
					<i>Favorable</i>
1.	Saya tidak malu atau tidak takut apabila hasil pekerjaan saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis masih belum menemukan jawaban yang tepat.	Sangat setuju	12 (26%)	-	√
		Setuju	27 (57%)	Setuju	
		Kurang Setuju	7 (15%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	

Total responden			47 (100%)		
2.	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas.	Sangat setuju	13 (28%)	-	√
		Setuju	27 (57%)	Setuju	
		Kurang Setuju	7 (15%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
3.	Saya selalu mengerjakan tugas Al-Qur'an Hadis yang diberikan guru dan mengumpulkan sesuai waktu yang disepakati.	Sangat setuju	9 (19%)	-	√
		Setuju	31 (66%)	Setuju	
		Kurang Setuju	6 (13%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	1 (2%)	-	
Total responden			47 (100%)		
4.	Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis tepat waktu.	Sangat setuju	7 (15%)	-	√
		Setuju	28 (60%)	Setuju	
		Kurang Setuju	11 (23%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
5.	Saya ingin meraih nilai maksimal dalam pembelajaran Al-	Sangat setuju	21 (45%)	-	√
		Setuju	24 (51%)	Setuju	

	Qur'an Hadis dengan usaha saya sendiri.	Kurang Setuju	2 (4%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
6.	Saya ingin memperbaiki prestasi belajar Al-Qur'an Hadis saya apabila belum mencapai hasil maksimal.	Sangat setuju	14 (30%)	-	√
		Setuju	32 (68%)	Setuju	
		Kurang Setuju	1 (2%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
7.	Saya selalu mendahulukan untuk menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis yang menjadi tanggung jawab saya sesuai waktu yang ditentukan.	Sangat setuju	4 (9%)	-	√
		Setuju	38 (81%)	Setuju	
		Kurang Setuju	4 (9%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total Responden			47 (100%)		
8.	Saya selalu melakukan persiapan (membaca materi terlebih dahulu) sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai.	Sangat setuju	3 (6%)	-	√
		Setuju	26 (55%)	Setuju	
		Kurang Setuju	14 (30%)	-	
		Tidak Setuju	4 (9%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	

Total responden			47 (100%)		
9.	Saya selalu mendengar penjelasan guru Al-Qur'an Hadis dengan baik.	Sangat setuju	12 (26%)	-	√
		Setuju	30 (64%)	Setuju	
		Kurang Setuju	5 (11%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
10.	Saya menaati peraturan kelas/kontrak belajar yang telah disepakati di awal pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	11 (23%)	-	√
		Setuju	33 (70%)	Setuju	
		Kurang Setuju	3 (6%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
			47 (100%)		
11.	Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.	Sangat setuju	13 (28%)	-	√
		Setuju	29 (62%)	Setuju	
		Kurang Setuju	4 (9%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
12.	Saya selalu mengikuti ujian atau kuis Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.	Sangat setuju	12 (26%)	-	√
		Setuju	30 (64%)	Setuju	
		Kurang Setuju	2 (4%)	-	
		Tidak Setuju	3 (6%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	

			47 (100%)		
13	Saya tetap berusaha untuk aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun saya terkadang mengalami kesulitan/kendala dalam memahami materi.	Sangat setuju	10 (21%)	-	√
		Setuju	36 (77%)	Setuju	
		Kurang Setuju	1 (2%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
14	Saya selalu mengulang untuk membaca/mempelajari kembali materi Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari di kelas.	Sangat setuju	8 (17%)	-	√
		Setuju	23 (49%)	Setuju	
		Kurang Setuju	13 (28%)	-	
		Tidak Setuju	3 (6%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
			47 (100%)		
15	Saya selalu mempelajari atau membaca materi Al-Qur'an Hadis sebelum mengikuti pembelajaran.	Sangat setuju	6 (13%)	-	√
		Setuju	23 (49%)	Setuju	
		Kurang Setuju	16 (34%)	-	
		Tidak Setuju	2 (4%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
			47 (100%)		
16	Saya aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	10 (21%)	-	√
		Setuju	32 (68%)	Setuju	
		Kurang Setuju	4 (9%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	

		Setuju			
Total responden			47 (100%)		
17	Saya berani memberikan pendapat atau cara lain untuk menyelesaikan masalah Al-Qur'an Hadis yang diajarkan guru.	Sangat setuju	7 (15%)	-	√
		Setuju	29 (62%)	Setuju	
		Kurang Setuju	9 (19%)	-	
		Tidak Setuju	2 (4%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
18	Saya mau menerima kritikan atau masukan ketika menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	11 (23%)	-	√
		Setuju	35 (74%)	Setuju	
		Kurang Setuju	1 (2%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
19	Saya lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis daripada menanggapi obrolan teman.	Sangat setuju	14 (30%)	-	√
		Setuju	26 (55%)	Setuju	
		Kurang Setuju	5 (11%)	-	
		Tidak Setuju	2 (4%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
20	Saya mampu mengontrol emosi/ego ketika diberi masukan saat hasil pekerjaan Al-Qur'an Hadis saya belum tepat.	Sangat setuju	7 (15%)	-	√
		Setuju	37 (79%)	Setuju	
		Kurang Setuju	3 (6%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	

		Setuju			
Total responden			47 (100%)		
21	Saya mampu mengontrol diri ketika dalam diskusi dan belajar Al-Qur'an Hadis, pendapat saya belum diterima.	Sangat setuju	9 (19%)	-	√
		Setuju	35 (74%)	Setuju	
		Kurang Setuju	2 (4%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat tidak setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
22	Saya percaya diri atau tidak gugup ketika mengerjakan soal Al-Qur'an Hadis di depan kelas.	Sangat setuju	8 (17%)	-	√
		Setuju	24 (51%)	Setuju	
		Kurang Setuju	14 (30%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
23	Saya percaya diri/tidak gugup ketika guru memberikan pertanyaan Al-Qur'an Hadis.	Sangat setuju	7 (15%)	-	√
		Setuju	20 (43%)	Setuju	
		Kurang Setuju	18 (38%)	-	
		Tidak Setuju	2 (4%)	-	
		Sangat tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
24	Saya berani mencoba untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi Al-	Sangat setuju	7 (15%)	-	√
		Setuju	32 (68%)	Setuju	
		Kurang Setuju	7 (15%)	-	

	Qur'an Hadis yang sedang dipelajari.	Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
25	Saya akan mencoba terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal Al-Qur'an Hadis yang diberikan guru, sebelum saya bertanya cara yang tepat pada guru.	Sangat setuju	10 (21%)	-	√
		Setuju	32 (68%)	Setuju	
		Kurang setuju	5 (11%)	-	
		Tidak setuju	0 (0%)	-	
		Sangat tidak setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
26	Saya aktif belajar Al-Qur'an Hadis ketika di rumah.	Sangat setuju	3 (6%)	-	√
		Setuju	23 (49%)	Setuju	
		Kurang setuju	14 (30%)	-	
		Tidak setuju	6 (13%)	-	
		Sangat tidak setuju	1 (2%)	-	
Total responden			47 (100%)		
27	Saya belajar Al-Qur'an Hadis di luar jam pembelajaran dengan teratur.	Sangat setuju	4 (9%)	-	√
		Setuju	18 (38%)	-	
		Kurang setuju	19 (40%)	Kurang Setuju	
		Tidak setuju	6 (13%)	-	
		Sangat tidak setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
28	Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis	Sangat setuju	7 (15%)	-	√
		Setuju	39 (83%)	Setuju	

	sesuai jadwal yang ditentukan.	Kurang Setuju	0 (0%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
29	Saya mengikuti pembelajaran sampai jam pembelajaran berakhir.	Sangat setuju	12 (26%)	-	√
		Setuju	33 (70%)	Setuju	
		Kurang Setuju	1 (2%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
30	Saya memiliki antusias atau keinginan untuk memahami materi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan.	Sangat setuju	11 (23%)	-	√
		Setuju	34 (72%)	Setuju	
		Kurang Setuju	2 (4%)	-	
		Tidak Setuju	0 (0%)	-	
		Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	-	
Total responden			47 (100%)		
31	Saya dapat mempelajari Al-Qur'an Hadis dengan mudah jika saya tidak menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit.	Sangat setuju	14 (30%)	-	√
		Setuju	27 (57%)	Setuju	
		Kurang Setuju	5 (11%)	-	
		Tidak Setuju	1 (2%)	-	
		Sangat Tidak	0 (0%)	-	

		Setuju			
--	--	--------	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 28 “Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan” yakni sebanyak 83% atau 39 peserta didik menjawab setuju dari total 47 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik telah terlihat dengan baik, khususnya dalam hal disiplin mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan persentase jawaban terendah terdapat pada item nomor 27 “Saya belajar Al-Qur’an Hadis di luar jam pembelajaran dengan teratur” yakni sebanyak 40% atau 19 peserta didik menjawab kurang setuju dari total 47 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemandirian belajar peserta didik sudah cukup baik di dalam kelas, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal belajar mandiri di luar jam pembelajaran.

Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori setuju terhadap pernyataan-pernyataan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik telah berkembang dengan baik, terutama dalam aspek tanggung jawab, disiplin, dan keaktifan dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam kebiasaan belajar mandiri di luar jam pembelajaran.

Tabel 4.5 Hasil Kemandirian Belajar Peserta Didik

Descriptive Text					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	47	2	5	4.06	0.704
P2	47	3	5	4.13	0.647
P3	47	1	5	4.00	0.722
P4	47	2	5	3.87	0.679
P5	47	3	5	4.40	0.577
P6	47	3	5	4.28	0.498
P7	47	2	5	3.96	0.509

P8	47	2	5	3.60	0.742
P9	47	3	5	4.15	0.589
P10	47	3	5	4.17	0.524
P11	47	2	5	4.17	0.637
P12	47	2	5	4.09	0.747
P13	47	3	5	4.19	0.449
P14	47	2	5	3.77	0.813
P15	47	2	5	3.70	0.749
P16	47	2	5	4.09	0.620
P17	47	2	5	3.87	0.711
P18	47	3	5	4.21	0.463
P19	47	2	5	4.11	0.759
P20	47	3	5	4.09	0.458
P21	47	2	5	4.11	0.561
P22	47	2	5	3.83	0.732
P23	47	2	5	3.68	0.783
P24	47	2	5	3.96	0.624
P25	47	3	5	4.11	0.561
P26	47	1	5	3.45	0.880
P27	47	2	5	3.43	0.827
P28	47	2	5	4.11	0.477
P29	47	2	5	4.19	0.576
P30	47	3	5	4.19	0.495
P31	47	2	5	4.15	0.691
Valid N (listwise)	47			4.00	

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif kemandirian belajar peserta didik, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 47 peserta didik. Nilai minimum berada pada rentang 1 sampai 3 dan nilai maksimum sebesar 5, yang menunjukkan adanya variasi jawaban responden. Nilai *mean* setiap item sebagian besar berada di atas 3,50, dengan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,40 dan terendah sebesar 3,45. Adapun nilai *mean* total variabel kemandirian belajar adalah sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, berada pada kategori tinggi.

Untuk dapat memperkuat hasil penelitian ini, maka perolehan hasil rata-rata akan dicocokkan dengan kelas interval. Berdasarkan kelas interval di atas

dapat diketahui bahwa hasil rata-rata 4,00 berada dalam kategori tinggi, karena berada dalam kelas interval 3,41–4,20. Sehingga dapat diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

Berikutnya agar dapat mengetahui kategorisasi setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Item Pernyataan Kemandirian Belajar

No	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kategorisasi
1.	Tanggung jawab	Saya selalu mengerjakan tugas Al-Qur'an Hadis yang diberikan guru dan mengumpulkan sesuai waktu yang disepakati.	47	4.00	Tinggi
		Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis tepat waktu.	47	3.87	Tinggi
		Saya selalu mendahulukan untuk menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis yang menjadi tanggung jawab saya sesuai waktu yang ditentukan.	47	3.96	Tinggi
		Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.	47	4.17	Tinggi
		Saya selalu mengikuti ujian atau kuis Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.	47	4.09	Tinggi
		Saya aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok Al-Qur'an Hadis.	47	4.09	Tinggi
		Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.	47	4.11	Tinggi
		Saya mengikuti pembelajaran sampai jam pembelajaran berakhir.	47	4.19	Tinggi
		2.	Kontrol diri	Saya menaati peraturan kelas/kontrak belajar yang telah disepakati di awal pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	47
Saya tetap berusaha untuk aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun saya terkadang	47			4.19	Tinggi

		mengalami kesulitan/kendala dalam memahami materi.			
		Saya mau menerima kritikan atau masukan ketika menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis.	47	4.21	Sangat Tinggi
		Saya lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis daripada menanggapi obrolan teman.	47	4.11	Tinggi
		Saya mampu mengontrol emosi/ego ketika diberi masukan saat hasil pekerjaan Al-Qur'an Hadis saya belum tepat.	47	4.09	Tinggi
		Saya mampu mengontrol diri ketika dalam diskusi dan belajar Al-Qur'an Hadis, pendapat saya belum diterima.	47	4.11	Tinggi
3.	Disiplin	Saya selalu melakukan persiapan (membaca materi terlebih dahulu) sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai.	47	3.60	Tinggi
		Saya selalu mengulang untuk membaca/mempelajari kembali materi Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari di kelas.	47	3.77	Tinggi
		Saya selalu mempelajari atau membaca materi Al-Qur'an Hadis sebelum mengikuti pembelajaran.	47	3.70	Tinggi
		Saya aktif belajar Al-Qur'an Hadis ketika di rumah.	47	3.45	Tinggi
		Saya belajar Al-Qur'an Hadis di luar jam pembelajaran dengan teratur.	47	3.43	Tinggi
4.	Inisiatif	Saya tidak malu atau tidak takut apabila hasil pekerjaan saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis masih belum menemukan jawaban yang tepat.	47	4.06	Tinggi
		Saya berani memberikan pendapat atau cara lain untuk menyelesaikan masalah Al-Qur'an Hadis yang	47	3.87	Tinggi

		diajarkan guru.			
		Saya percaya diri atau tidak gugup ketika mengerjakan soal Al-Qur'an Hadis di depan kelas.	47	3.83	Tinggi
		Saya percaya diri/tidak gugup ketika guru memberikan pertanyaan Al-Qur'an Hadis.	47	3.68	Tinggi
		Saya berani mencoba untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi Al-Qur'an Hadis yang sedang dipelajari.	47	3.96	Tinggi
5.	Motivasi	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas.	47	4.13	Tinggi
		Saya ingin meraih nilai maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan usaha saya sendiri.	47	4.40	Sangat Tinggi
		Saya ingin memperbaiki prestasi belajar Al-Qur'an Hadis saya apabila belum mencapai hasil maksimal.	47	4.28	Sangat Tinggi
		Saya selalu mendengar penjelasan guru Al-Qur'an Hadis dengan baik.	47	4.15	Tinggi
		Saya memiliki antusias atau keinginan untuk memahami materi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan.	47	4.19	Tinggi
6.	Percaya diri	Saya akan mencoba terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal Al-Qur'an Hadis yang diberikan guru, sebelum saya bertanya cara yang tepat pada guru.	47	4.11	Tinggi
		Saya dapat mempelajari Al-Qur'an Hadis dengan mudah jika saya tidak menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit	47	4.15	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas tentang kategorisasi item pernyataan variabel kemandirian belajar, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai mean yang berada pada rentang 3,43 hingga 4,40 dan sebanyak 28 item

pernyataan yang termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 3 item pernyataan yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika ditinjau berdasarkan indikator, indikator motivasi memiliki nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,40 pada pernyataan keinginan untuk meraih nilai maksimal dengan usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator disiplin, yaitu sebesar 3,43 pada pernyataan belajar di luar jam pembelajaran secara teratur, namun masih berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola pembelajaran secara mandiri, yang ditunjukkan melalui tanggung jawab, kontrol diri, disiplin, inisiatif, motivasi, dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data variabel X (efikasi diri) dan variabel Y (kemandirian belajar) berdistribusi normal, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan dua pendekatan, yaitu Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.161	47	.004	.974	47	.370
Y	.138	47	.026	.956	47	.074

a Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada tabel 4.46 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji *Shapiro–Wilk* untuk variabel X sebesar 0,370 dan variabel Y

sebesar 0,074, keduanya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang diteliti terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan syarat statistik inferensial pada analisis selanjutnya telah terpenuhi sehingga uji korelasi dapat dilanjutkan.

b. Uji Hipotesis Korelasi *Rank-Spearman*

Untuk dapat menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel X (efikasi diri) dengan variabel Y (kemandirian belajar), maka peneliti melakukan analisis koefisien korelasi *Rank-Spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15. Adapun hasil perhitungan SPSS versi 15 yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji *Rank-Spearman* Correlations

			Efikasi_Diri	Kemandirian_Belajar
Spearman's rho	Efikasi_Diri	Correlation Coefficient	1.000	.644(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	47	47
	Kemandirian_Belajar	Correlation Coefficient	.644(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	47	47

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

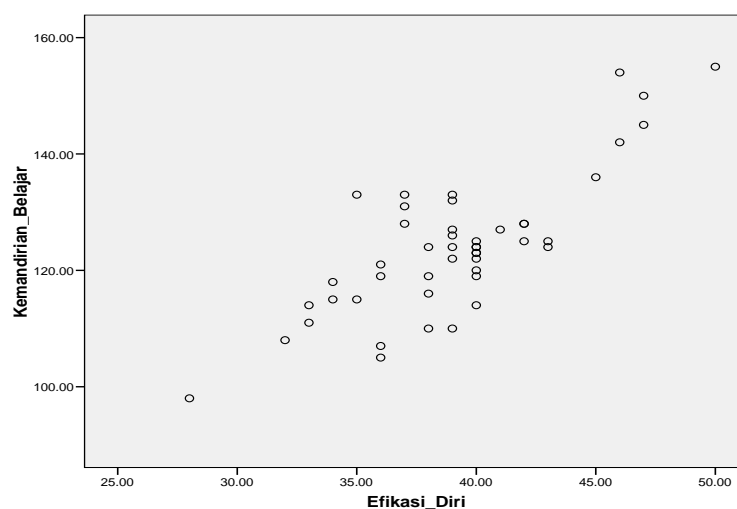
Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan jumlah responden sebanyak 47 peserta didik. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,644 berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan kemandirian belajar

peserta didik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,01$), maka hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,644 yang berada pada tingkat 0,60-0,79 dengan tingkat hubungan kuat. Sehingga hasil uji hipotesis tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene. Sementara itu, nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

c. *Scatter Plot* Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar

Gambar 4.1 Scatter Plot



Berdasarkan gambar *scatter plot* hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik, terlihat bahwa titik-titik data cenderung membentuk pola yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Pola ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat

kemandirian belajarnya. Meskipun titik-titik data tidak membentuk garis lurus sempurna, arah penyebaran data tetap menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten, sehingga secara visual mendukung hasil uji korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,644 dengan tingkat hubungan yang kuat dan signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene dengan nilai ($r = 0,644$ dan nilai Sig. = 0,000), artinya semakin tinggi efikasi diri peserta didik, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Ketika peserta didik yakin akan kemampuan dirinya, ia lebih mandiri dalam menghadapi tugas belajar, memiliki motivasi internal yang tinggi, mampu menetapkan tujuan belajar sendiri dan memiliki strategi untuk mengatasi hambatan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor penting dalam proses pembelajaran mandiri, semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya, semakin aktif mereka dalam mengatur waktu, strategi, dan motivasi belajar secara mandiri. Secara teoretis, temuan penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menentukan bagaimana individu merencanakan dan melakukan suatu tindakan dalam menghadapi tugas pembelajaran.¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 3,91. Temuan ini sejalan dengan teori efikasi

¹Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, h. 5-6

diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, memandang tantangan sebagai peluang, serta menunjukkan usaha dan ketekunan yang tinggi dalam menghadapi hambatan.² Dalam konteks pembelajaran, tingginya efikasi diri peserta didik memiliki kepercayaan diri dan keyakinan akademik yang kuat akan bekerja keras, gigih, dan yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang.³

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari yang berjudul “Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan *self regulated learning* pada siswa kelas vii, *humanitas*.” Pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur dan menyelesaikan tugas belajar secara mandiri, sedangkan efikasi diri yang rendah cenderung menghambat proses tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur dan menyelesaikan tugas belajar secara mandiri.⁴

Selanjutnya, gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan kategori tinggi dengan nilai sebesar 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri, seperti merencanakan kegiatan belajar, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kemandirian belajar yang baik

²Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, h. 37

³Siti Fatimah, dkk, “Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura,” *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 4, No 1. 2021, h. 28-29.

⁴Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII, *Humanitas*, Vol. VIII. No. 1. 2011. h. 19

mencerminkan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran, tetapi mampu mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara efektif.⁵ Tingginya kemandirian belajar pada peserta didik MAN 1 Majene menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya aktif secara kognitif tetapi juga mampu mengelola aspek afektif dan perilaku dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas, kecenderungan untuk menyukai tantangan dalam belajar serta mampu mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Sumarwati dkk, dengan judul penelitian “Analisis kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran melalui LMS *Besmart* pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri Pengasih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Peserta didik mampu mengatur proses belajar secara mandiri, memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Temuan ini mendukung bahwa peserta didik yang mandiri dapat mengoptimalkan berbagai sumber belajar secara efektif.⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

⁵Nur Rokhman dkk, *Model Pembelajaran NO3R, Untuk Membangun Kemandirian Belajar dan Kemampuan Metakognisi Siswa*, h. 52

⁶Titik Sumarwati dkk, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Melalui LMS *Besmart* Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Negeri 1 Pengasih, *Jurnal efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. 20, No. 2, 2023. h. 135-136.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Estur Septinityas, dkk yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik, dengan kontribusi efikasi diri terhadap kemandirian belajar sebesar 49,75%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kemandirian belajar peserta didik. Meskipun teknik analisis korelasi yang digunakan berbeda, namun kedua penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar.⁷

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aulyani Vernelli dan Armiami yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi pula. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.⁸

Penelitian sebelumnya, sudah banyak yang mengkaji mengenai efikasi diri dengan kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran umum. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, namun memiliki kebaruan pada konteks efikasi diri dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan di kaitkan dengan prespektif islam mengenai

⁷Estur Septinityas, dkk “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2. 2022, h. 193–194.

⁸Dwi Pratiwi, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1. 2019, h. 12.

kedua variabel tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri peserta didik ternyata tergantung pada situasi. Peserta didik lebih percaya diri saat menghadapi tugas yang sudah jelas tetapi kepercayaan diri mereka menurun saat menghadapi situasi baru yang belum pernah dialami. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menjelaskan bahwa efikasi diri bisa berubah-ubah tergantung pada kondisi, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung penelitian sebelumnya, tetapi juga menambah pemahaman baru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki dampak penting dalam praktik pembelajaran, khususnya bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru perlu memperhatikan aspek psikologi, terutama dalam membangun efikasi diri melalui pemberian motivasi, penguatan positif, serta strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan dan keyakinan diri sehingga dapat membentuk kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi belajar, kemampuan mengatur diri, dan lingkungan belajar, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang hal-hal yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik. Padahal, kemandirian belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kedua, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, sehingga hasil penelitian ini tidak

menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian korelasional pada dasarnya digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antarvariabel tanpa melakukan intervensi langsung terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga pengamatan terhadap perkembangan efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik belum dapat dilakukan secara lebih mendalam dalam jangka waktu yang lebih panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene dapat disimpulkan bahwa:

1. Efikasi diri peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh dari hasil pembagian kuesioner yang disebar di kelas XII Mutaallim Mutaallim di MAN 1 Majene, dengan nilai rata-rata sebesar 3,91 yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri peserta didik berada pada tingkat tinggi.
2. Gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri.
3. Hasil dari uji korelasi *Rank-Spearman*, diketahui bahwa nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,644 yang berada pada tingkat 0,60-0,79 dengan tingkat hubungan kuat. Sementara itu, nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XII Mutaallim di MAN 1 Majene, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri serta kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatur dan merencanakan waktu belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, guru diharapkan terus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar keyakinan diri mereka semakin meningkat.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mempertahankan keyakinan diri serta meningkatkan kemandirian belajar dengan lebih memperhatikan proses pembelajaran secara mandiri tanpa selalu bergantung pada arahan atau bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar penting dimiliki peserta didik agar mereka mampu mengatur dan mendisiplinkan diri serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan efikasi diri dan kemandirian belajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro Nobelina & Alfi Purnamasari, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII, *Humanitas*, Vol. VIII. No. 1. 2011.
- Alam Miftahul, dkk. “Pengaruh efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di Sekolah Dasar Ta’miriyah Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 5, 2023.
- Amidah. “Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana.” *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Amin Fadilah Nur, dkk. “Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14, No. 1, 2023.
- An’im Abu. Sang Pangeran Nahwu Al-Jurumiyyah Pengantar Memahami & Mahir Matan al-Ajurumiyyah, Kediri: CV. Sumenang, 2009.
- Arifin Nurdin dan Tihin Merinci Angela. “Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Bandura Albert. “Self-Efficacy, in *Encyclopedia of Human Behavior*”, Vol. 4. New York: Academic Press, 1994.
- Bandura Albert. “Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change.” *Psychological Review*, Vol. 84, No. 2, 1997.
- Bandura Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, New York: W. H. Freeman, 1997.
- Bodi Idham Kalid Muh. *Koroang Mala’bi, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada media Group, 2019.
- Dessuko Dewi Anggraini. “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar Matematika.” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol. 7, No. 2, 2024.
- Dwi Pratiwi, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1. 2019.
- Dya, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Estur Septinityas, dkk “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2. 2022.

- Fatimah Siti, dkk, "Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura, " *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 4, No 1. 2021.
- Febrinita Filda, dkk. Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur Kemandirian Belajar Matematika Pada Mahasiswa Teknik Informatika," *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol. 5. No. 3,
- Fitriyani Tatik dan Saifullah Iman. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 14, No. 02, 2020.
- Gunawan Ali Muhammad. Statistik (Untuk Penelitian Pendidikan), Yogyakarta: Parama Publishing, 2013.
- Hadi Meuti dan Sovitriana Rilla, "Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta." *Jurnal IKRA_ITH Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2019.
- Hamka Buya. Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hariyadi, dkk. Mewujudkan Kemandirian Belajar Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh, Semarang: STIEPARI Press Redaksi, 2023
- Hatta Nadishabani, dkk. "Gambaran Self Efficacy Siswa Di Mts Nurul Hidayah." *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2021.
- Ilmagnun Lulu dan Ulfah Maria. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta)." *Jurnal sains dan Teknologi*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Isnaini Muhammad, dkk. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas." *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, 2025.
- Kibtiyah Asriana, Efikasi Diri Akademik (Sebuah Model Untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik), Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021.
- Laily Nur dan Wahyuni Urip Dewi. Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018.
- Machali Imam. Metode Penelitian Kuantitatif, Cet. 1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Mansyah Doni Iqbal, dkk. "Analisis Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTSN Agam." *Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*, Vol. 2, No. 7, 2025.
- Minarni, dkk. "Konsep Efikasi Diri dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 11, No. 3, 2023.

- Novrianto Riangga, dkk. Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia, “*Jurnal Psikologi*, Vol. 15. No. 1. 2019.
- Nur Rokhman dkk, Model Pembelajaran NO3R, Untuk Membangun Kemandirian Belajar dan Kemampuan Metakognisi Siswa,
- Nur. Musdiah Aimmatul. “Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Penyusun Tim. Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Majene: P3M STAIN Majene, 2020.
- Pimentel L Jonal, “A Note On The Usage Of Likert Scaling For Research Data Analysis”, Article, 2010.
- Pratiwi Dwi, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1. 2019.
- Purwaningsih Yuli Arifah dan Herwin, “Pengaruh Regulasi Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13. No. 1, 2020.
- Purwasih Euis dkk, Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 02, No. 02. 2025.
- Ramadani Putrian Alafair, dkk. “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No. 2, 2023.
- Ramadhan Fakhri Muhammad, dkk. ”Validitas and Reliabilitas.” *Journal on Education*, Vol. 06, No. 02, 2024.
- RI Kemenag. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI, 2019)..
- Rokhman Nur, dkk. Model Pembelajaran NO3R, Untuk Membangun Kemandirian Belajar dan Kemampuan Metakognisi Siswa, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Rooziqina Khairur Khirina dan Haikal, “Analisis Perilaku Keamanan Remaja di Media Sosial dengan Menggunakan Metode Kuantitatif,” *Journal Of Innovation and Applied Education*, Vol. 1. No. 3. 2024.
- Sahir Hafni Syafrida. Metodologi Penelitian, Cet. 1; Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021.
- Sari Fatimah Putri Arum Dewi dan Retnaningsih Ayu Diah. “Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah Ayat 11.” *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 10, No. 2, 2022.

- Sari Ratna Heni dan Arjangga Ruseno. "Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang." *Proyeksi*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Septinityas Estur, dkk. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Shihab Quraish M. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera hati, 2022
- Sinaga Dameria. Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Jakarta; UKI Press, 2022.
- Suciono Wira. Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri), Cet. 1: Yogyakarta: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi. Statistik Penelitian Pendidikan, Depok, Raja Grafinda, 2017.
- Suryanti Heru Sri Hera dan Utami Prastyaning Ferisa. Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid- 19, Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Talia Maudy, dkk. "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 1, 2022.
- Wahyuni Molli. Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25, Yogyakarta; Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Yusuf Muri A. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Cet. 6; Jakarta: Kencana, 2021.
- Yuwono Budhi dan Permana Galdi Akbar. "Pengaruh dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Marketing Pada PT. Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Tanjung Priok." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2023.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA ANGKET

TABULASI EFIKASI DIRI													
NO.	INISIAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL	MEAN
1	HA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3.90
2	SF	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3.90
3	MF	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37	3.70
4	A	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43	4.30
5	AC	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36	3.60
6	MI	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36	3.60
7	AM	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	3.90
8	SA	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	39	3.90
9	AF	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42	4.20
10	NZ	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	3.80
11	A	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45	4.50
12	TU	4	2	4	4	3	4	3	5	4	3	36	3.60
13	HH	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	3.50
14	NL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
15	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
16	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
17	SF	4	5	4	4	3	3	3	2	2	3	33	3.30
18	AM	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34	3.40
19	W	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	33	3.30
20	A	5	3	4	5	4	3	4	4	2	4	38	3.80
21	MI	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	4.60
22	SA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3.90
23	SS	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
24	SS	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	3.60
25	MR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
26	AR	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47	4.70
27	J	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	4.20
28	P	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	41	4.10
29	RW	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43	4.30
30	R	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	38	3.80
31	TTN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
32	KF	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	39	3.90
33	PNZ	3	4	3	5	4	3	4	3	5	5	39	3.90
34	R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
35	AR	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37	3.70
36	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
37	P	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	3.20
38	AT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5.00
39	A	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4.20
40	AR	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	3.80
41	RA	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34	3.40
42	NF	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	4.60
43	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
44	ZAM	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	28	2.80
45	PK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
46	MNA	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4.70
47	A	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35	3.50

NO.	TABULASI KEMANDIRIAN BELAJAR																															TOTAL	MEAN		
	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			31	
1	HA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	127	4.10	
2	SF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	122	3.94	
3	MF	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	3	3	5	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	128	4.13	
4	A	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	125	4.03	
5	AC	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	119	3.84	
6	MI	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	105	3.39	
7	AM	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	132	4.26	
8	SA	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	110	3.55	
9	AF	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	3	125	4.03	
10	NZ	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	110	3.55	
11	A	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	136	4.39	
12	TU	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	107	3.45	
13	HH	4	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	133	4.29
14	NL	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	114	3.68	
15	NA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	3.97	
16	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	4.00	
17	SF	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	5	111	3.58
18	AM	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	5	118	3.81
19	W	4	4	3	3	5	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	114	3.68	
20	A	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	3.74	
21	MI	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154	4.97	
22	SA	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	126	4.06	
23	SS	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	131	4.23	
24	SS	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	121	3.90	
25	MR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	3.94	
26	AR	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	150	4.84	
27	J	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4.13	
28	P	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	127	4.10	
29	RW	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	124	4.00	
30	R	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	119	3.84	
31	TTN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	119	3.84	
32	KF	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	124	4.00	
33	PNZ	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	133	4.29	
34	R	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	120	3.87	
35	AR	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	133	4.29
36	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	123	3.97	
37	P	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	108	3.48	
38	AT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155	5.00	
39	A	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4.13	
40	AR	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	124	4.00	
41	RA	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	5	115	3.71		

43	NF	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	142	4.58
44	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	4.00
45	ZAM	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	98	3.16	
46	PK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	4.03	
47	MNA	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145	4.68	
48	A	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	115	3.71	

LAMPIRAN II
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS EFIKASI DIRI DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR

1. Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL_EF
P1	Pearson Correlation	1	.518(**)	.189	.524(**)	.332	-.189	.111	.146	.486(*)	.000	.470(*)
	Sig. (2-tailed)		.007	.355	.006	.097	.356	.590	.477	.012	1.000	.015
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.518(**)	1	.615(**)	.468(*)	.731(**)	.128	.472(*)	.375	.675(**)	.292	.840(**)
	Sig. (2-tailed)	.007		.001	.016	.000	.535	.015	.059	.000	.147	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	.189	.615(**)	1	.382	.545(**)	.299	.458(*)	.474(*)	.247	.320	.754(**)
	Sig. (2-tailed)	.355	.001		.054	.004	.138	.019	.014	.225	.111	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.524(**)	.468(*)	.382	1	.520(**)	-.279	.340	.026	.572(**)	.000	.559(**)
	Sig. (2-tailed)	.006	.016	.054		.006	.168	.089	.901	.002	1.000	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P5	Pearson Correlation	.332	.731(**)	.545(**)	.520(**)	1	-.012	.428(*)	.270	.625(**)	.108	.736(**)
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	.004	.006		.954	.029	.182	.001	.598	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P6	Pearson Correlation	-.189	.128	.299	-.279	-.012	1	.085	.524(**)	-.136	.591(**)	.348
	Sig. (2-tailed)	.356	.535	.138	.168	.954		.679	.006	.507	.001	.081
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P7	Pearson Correlation	.111	.472(*)	.458(*)	.340	.428(*)	.085	1	.062	.387	.223	.587(**)
	Sig. (2-tailed)	.590	.015	.019	.089	.029	.679		.764	.051	.273	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P8	Pearson Correlation	.146	.375	.474(*)	.026	.270	.524(**)	.062	1	.260	.676(**)	.629(**)
	Sig. (2-tailed)	.477	.059	.014	.901	.182	.006	.764		.199	.000	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P9	Pearson Correlation	.486(*)	.675(**)	.247	.572(**)	.625(**)	-.136	.387	.260	1	.289	.685(**)
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.225	.002	.001	.507	.051	.199		.153	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P10	Pearson Correlation	.000	.292	.320	.000	.108	.591(**)	.223	.676(**)	.289	1	.573(**)
	Sig. (2-tailed)	1.000	.147	.111	1.000	.598	.001	.273	.000	.153		.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
TOTAL_EF	Pearson Correlation	.470(*)	.840(**)	.754(**)	.559(**)	.736(**)	.348	.587(**)	.629(**)	.685(**)	.573(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.003	.000	.081	.002	.001	.000	.002	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

c. ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	26	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

P1 4	Pearson Correlation	-0.02	.403 (*)	.017	.306	-.168	-.328	.349	-.472 (*)	-.506 (*)	-.237	-.069	-.139	-.266	1	-.447 (*)	-.129	-.197	.082	.3	.28	.27	.252	.476 (*)	.312	.350	.524 (*)	.423 (*)	.087	-.069	-.452 (*)	.141	.564 (*)	
	Significance (2-tailed)	.877	.041	.933	.129	.413	.102	.081	.015	.008	.245	.739	.498	.188	.022	.532	.334	.692	.099	.15	.16	.214	.014	.120	.079	.006	.031	.671	.739	.020	.482	.003		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P1 5	Pearson Correlation	.036	.029	.337	.314	-.118	-.392 (*)	.287	-.133	-.394 (*)	-.260	-.016	.042	-.457 (*)	.447 (*)	1	-.204	-.017	.260	.074	.16	.53	.024	.349	.318	.550 (*)	.650 (*)	.265	-.022	.219	-.372	.205	-.452 (*)	
	Significance (2-tailed)	.862	.888	.092	.118	.567	.048	.155	.517	.046	.199	.939	.839	.019	.022	.318	.933	.199	.720	.41	.20	.005	.909	.080	.113	.004	.000	.190	.917	.281	.061	.315	.020	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P1 6	Pearson Correlation	.103	-.154	-.436 (*)	.351	.482 (*)	-.543 (*)	.207	.013	.478 (*)	-.113	-.543 (*)	.425 (*)	-.585 (*)	-.129	.204	1	.285	.009	.091	.10	.44	.074	.234	.234	.247	.172	.213	.382	.315	-.127	.468 (*)	.544 (*)	
	Significance (2-tailed)	.616	.452	.026	.078	.013	.004	.311	.950	.013	.584	.004	.030	.002	.532	.318	.158	.964	.659	.81	.02	.44	.720	.249	.250	.224	.402	.295	.054	.117	.536	.016	.004	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P1 7	Pearson Correlation	.110	.372	.034	.268	.331	.321	.217	.067	.161	.44	.581 (*)	.594 (*)	-.181	.197	.017	1	.285	.009	.091	.10	.44	.380	.268	.494 (*)	.343	.058	.384 (*)	.501 (*)	.451 (*)	.119	.302	.571 (*)	
	Significance (2-tailed)	.591	.062	.869	.186	.099	.110	.286	.747	.432	.025	.002	.001	.378	.334	.933	.158	.964	.659	.81	.02	.44	.056	.186	.010	.232	.779	.047	.009	.021	.563	.134	.002	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P1 8	Pearson Correlation	.340	.081	-.154	.350	-.360	-.146	.009	.208	.323	.052	.019	.173	-.103	.082	.260	1	.009	.300	.3	.07	.12	.275	.173	.271	.308	.224	.158	.375	.272	.094	.205	.267	
	Significance (2-tailed)	.089	.693	.452	.049	.071	.477	.964	.307	.108	.801	.925	.397	.816	.652	.199	.964	.136	.300	.30	.07	.12	.174	.397	.181	.126	.271	.440	.059	.178	.648	.315	.188	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P1 9	Pearson Correlation	-.176	.762 (*)	-.107	.000	.077	-.077	.124	.36	.330	.027	.368	.504 (*)	-.064	.330	.074	1	.091	.406	.33	.38	.11	.283	.153	.225	.119	.204	.325	.354	.479 (*)	.263	.118	.502 (*)	
	Significance (2-tailed)	.391	.000	.605	1.000	.708	.708	.547	.066	.100	.894	.064	.009	.758	.099	.720	.659	.040	.10	.05	.57	.161	.457	.268	.564	.318	.106	.076	.013	.194	.565	.009		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 0	Pearson Correlation	.370	-.342	-.104	.274	.082	.051	.025	.091	.219	.20	.051	.078	-.293	.288	.168	1	.104	.164	.07	.3	.15	.037	.091	.289	.350	.028	.056	.052	.185	.221	.041	.240	
	Significance (2-tailed)	.063	.087	.612	.175	.690	.804	.905	.659	.281	.307	.804	.706	.146	.154	.412	.814	.424	.70	.051	.44	.88	.858	.657	.152	.080	.894	.788	.802	.367	.279	.843	.238	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 1	Pearson Correlation	.345	-.150	.670 (*)	.326	.388 (*)	-.446 (*)	.368	.22	.460 (*)	-.104	.235	.311	-.576 (*)	.279	.536 (*)	1	.446	.143	.12	.15	.15	.249	.434 (*)	.537 (*)	.554 (*)	.368	.231	.179	.024	.25	.525 (*)	.691 (*)	
	Significance (2-tailed)	.064	.463	.000	.105	.044	.022	.065	.277	.018	.812	.247	.122	.002	.168	.005	.022	.485	.55	.577	.44	.220	.027	.005	.003	.065	.257	.382	.906	.206	.006	.000		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 2	Pearson Correlation	-.133	-.152	.315	.366	-.153	.202	.543 (*)	.093	.047	.275	.202	.346	-.168	.252	.024	1	.074	.380	.27	.03	.24	.025	.439	.489 (*)	.032	.290	-.185	.015	.131	.13	.453 (*)	.534 (*)	
	Significance (2-tailed)	.517	.458	.117	.066	.455	.322	.004	.652	.820	.174	.322	.083	.412	.214	.909	.720	.056	.17	.81	.85	.22	.025	.011	.875	.151	.365	.942	.523	.512	.020	.005		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 3	Pearson Correlation	.308	.075	-.183	.250	.000	.324	.625 (*)	.179	.520 (*)	.173	.162	.289	.000	.476 (*)	.349	1	.234	.268	.17	.1	.09	.43	.438 (*)	1	.467 (*)	.240	.622 (*)	.549 (*)	-.149	.162	.42	.177	.639 (*)
	Significance (2-tailed)	.126	.715	.370	.218	1.000	.106	.001	.381	.006	.397	.429	.152	1.000	.014	.080	.249	.186	.39	.57	.65	.02	.025	.012	.237	.001	.004	.468	.429	.030	.388	.000		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 4	Pearson Correlation	.330	-.158	-.479 (*)	.274	.485 (*)	-.492 (*)	.366	.15	.271	.081	.314	.308	-.442 (*)	.312	.318	1	.234	.494 (*)	.27	.25	.28	.489 (*)	.487 (*)	1	.166	.302	.213	.311	.137	.46	.569 (*)	.728 (*)	
	Significance (2-tailed)	.100	.439	.013	.175	.012	.011	.066	.460	.181	.696	.118	.126	.024	.120	.113	.250	.010	.18	.68	.15	.005	.011	.012	.419	.134	.296	.122	.505	.017	.002	.000		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 5	Pearson Correlation	.147	.192	.305	.240	.072	.045	.022	.080	.318	.30	.045	.068	-.381	.350	.550 (*)	1	.247	.243	.30	.35	.55	.032	.240	.166	1	.383	.049	.082	.045	.29	.121	.332	
	Significance (2-tailed)	.474	.348	.130	.237	.727	.827	.916	.699	.114	.126	.827	.741	.055	.079	.004	.224	.232	.12	.64	.08	.003	.875	.237	.419	.053	.813	.764	.827	.142	.557	.097		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 6	Pearson Correlation	.225	.239	-.158	.467 (*)	.088	-.189	.528 (*)	.30	.456 (*)	.12	-.189	.264	.037	.524 (*)	.650 (*)	1	.172	.058	.22	.04	.02	.290	.622 (*)	.302	.363	1	.742 (*)	.157	.084	.35	.139	.580 (*)	
	Significance (2-tailed)	.268	.239	.441	.016	.635	.356	.006	.124	.019	.536	.356	.192	.858	.006	.000	.402	.779	.27	.18	.89	.06	.151	.001	.134	.053	.000	.444	.684	.077	.497	.002		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P2 7	Pearson Correlation	.220	.451 (*)	-.070	.494 (*)	-.117	.197	.480 (*)	.277	.356	.09	.517 (*)	.543 (*)	-.059	.423 (*)	.265	1	.213	.394 (*)	.15	.3	.05	.185	.549 (*)	.213	.049	.742 (*)	1	.051	.117	.10	.215	.580 (*)	
	Significance (2-tailed)	.281	.021	.735	.010	.569	.335	.013	.171	.074	.631	.007	.004	.776	.031	.190	.295	.047	.44	.06	.78	.25	.365	.004	.29									

	Sig. (2-tailed)	.669	.365	.895	.604	.816	.436	.896	.039	.648	.459	.691	.712	.020	.061	.536	.563	.648	.194	.279	.206	.512	.030	.017	.142	.077	.599	.400	.786	.944	.040		
P31	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26		
	Pearson Correlation	.354	.208	-.470 (*)	.441 (*)	.627 (**)	.574 (**)	.277	-.029	.113	.113	.574 (**)	.262	-.588 (**)	.141	.205	-.468 (*)	.302	.205	-.118	-.041	.525 (**)	-.453 (*)	.177	.565 (**)	.121	.139	.215	.239	.317	.015	.640 (**)	
	Sig. (2-tailed)	.076	.308	.015	.024	.001	.002	.171	.887	.582	.582	.002	.196	.002	.492	.315	.016	.134	.315	.565	.843	.006	.020	.388	.002	.557	.497	.293	.239	.115	.944	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
TOTAL KM	Pearson Correlation	.323	.468 (*)	.427 (*)	.500 (**)	.485 (*)	.556 (**)	.532 (**)	.390 (*)	.619 (**)	.142	.528 (**)	.611 (**)	.550 (**)	.564 (**)	.452 (*)	.544 (**)	.571 (**)	.267	.502	.240	.681 (**)	.534 (**)	.639 (**)	.728 (**)	.332	.580 (**)	.580 (**)	.407 (*)	.330	.405 (*)	.640 (**)	.1
	Sig. (2-tailed)	.108	.016	.030	.009	.012	.003	.005	.049	.001	.489	.006	.001	.004	.003	.020	.004	.002	.188	.009	.238	.000	.005	.000	.000	.097	.002	.002	.039	.100	.040	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	26	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	25

LAMPIRAN III
UJI HIPOTESIS

Correlations

			Efikasi_Diri	Kemandirian_Belajar
Spearman's rho	Efikasi_Diri	Correlation Coefficient	1.000	.644(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	47	47
	Kemandirian_Belajar	Correlation Coefficient	.644(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	47	47

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi sebesar 0,644 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$.

Biodata Peserta Didik

Biodata Peserta Didik Kelas Xii Mutaallim		
No.	Nama	Kelas
1	Abd. Rahim	Mutaalim 1
2	Ahmad Tsaqif Irwan	Mutaalim 1
3	Aisya Rahmat	Mutaalim 1
4	Jefri	Mutaalim 1
5	Kamila Fitriah Basri	Mutaalim 1
6	M. Ali Ridho Sandra	Mutaalim 1
7	Muh. Ridho	Mutaalim 1
8	Muhammad Nihadh Alimuddin	Mutaalim 1
9	Nur. Fadilah S.	Mutaalim 1
10	Nurasiah	Mutaalim 1
11	Nurul Fatihah	Mutaalim 1
12	Pajiria	Mutaalim 1
13	Putri	Mutaalim 1
14	Putri Nabilah Zahra	Mutaalim 1
15	Rahma Warqiah	Mutaalim 1
16	Rahmadhani	Mutaalim 1
17	Rasti	Mutaalim 1
18	Riska Abinata	Mutaalim 1
19	Siti Aulia	Mutaalim 1
20	Sitti Sahadia	Mutaalim 1
21	Syahrul Syafaat Sudirman	Mutaalim 1
22	Tri Tia Ningsih	Mutaalim 1

23	Muh. Irsyadul Ibad	Mutaallim 1
24	Aco	Mutaallim 2
25	Adelia Fitria	Mutaallim 2
26	Ahmad Mufli	Mutaallim 2
27	Ahmad Rafli G	Mutaallim 2
28	Alfiah Rizky Noor	Mutaallim 2
29	Alia Maisyarah	Mutaallim 2
30	Annisa	Mutaallim 2
31	Atika Cahyani	Mutaallim 2
32	Awalia	Mutaallim 2
33	Hasdar Husain	Mutaallim 2
34	Hendra Ahmad Muhammad Fakhri	Mutaallim 2
35	Muhammad Fathir	Mutaallim 2
36	Muhammad Irdam	Mutaallim 2
37	Nur Amaliyah M.	Mutaallim 2
38	Nurul Aizyah	Mutaallim 2
39	Nurul Latifa	Mutaallim 2
40	Putri Kamilah	Mutaallim 2
41	Safira	Mutaallim 2
42	Siti Fadilah Nu'mang	Mutaallim 2
43	Syaikhul Akram	Mutaallim 2
44	Tenri Uji	Mutaallim 2
45	Widiah	Mutaallim 2
46	Zuit Al-Mufakkar	Mutaallim 2
47	Muhammad Fakhri	Mutaallim 2

LAMPIRAN IV
SKALA EFIKASI DIRI & KEMANDIRIAN BELAJAR
ANGKET EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan diri anda serta usahakanlah mengisi seluruh pernyataan tanpa ada yang terlewatkan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada lembar kolom yang telah disediakan
4. Atas kesadaran dan kerjasamanya untuk mengisi instrumen ini saya ucapkan banyak terima kasih.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis jika saya berusaha keras.					
2.	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya dalam memahami Al-Qur'an Hadis.					
3.	Berkat kemampuan saya, saya					

	tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.					
4.	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya.					
5.	Saat berhadapan dengan sebuah masalah dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.					
6.	Ketika berada dalam situasi sulit dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut.					
7.	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga saat mempelajari Al-Qur'an Hadis.					
8.	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.					
9.	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.					
10.	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.					

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan diri anda serta usahakanlah mengisi seluruh pernyataan tanpa ada yang terlewatkan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada lembar kolom yang telah disediakan
4. Atas kesadaran dan kerjasamanya untuk mengisi instrumen ini saya ucapkan banyak terima kasih.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tidak malu atau tidak takut apabila hasil pekerjaan saya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis masih belum menemukan jawaban yang tepat.					
2.	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas.					
3.	Saya selalu mengerjakan tugas Al-Qur'an Hadis yang diberikan guru dan mengumpulkan sesuai waktu yang disepakati.					
4.	Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis tepat waktu.					

5.	Saya ingin meraih nilai maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan usaha saya sendiri.					
6.	Saya ingin memperbaiki prestasi belajar Al-Qur'an Hadis saya apabila belum mencapai hasil maksimal.					
7.	Saya selalu mendahulukan untuk menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis yang menjadi tanggung jawab saya sesuai waktu yang ditentukan.					
8.	Saya selalu melakukan persiapan (membaca materi terlebih dahulu) sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai.					
9.	Saya selalu mendengar penjelasan guru Al-Qur'an Hadis dengan baik.					
10.	Saya menaati peraturan kelas/kontrak belajar yang telah disepakati di awal pembelajaran Al-Qur'an Hadis.					
11.	Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.					
12.	Saya selalu mengikuti ujian atau kuis Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.					
13.	Saya tetap berusaha untuk aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun saya terkadang mengalami kesulitan/kendala dalam memahami materi.					
14.	Saya selalu mengulang untuk membaca/mempelajari kembali materi Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari di kelas.					

15.	Saya selalu mempelajari atau membaca materi Al-Qur'an Hadis sebelum mengikuti pembelajaran.					
16.	Saya aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok Al-Qur'an Hadis.					
17.	Saya berani memberikan pendapat atau cara lain untuk menyelesaikan masalah Al-Qur'an Hadis yang diajarkan guru.					
18.	Saya mau menerima kritikan atau masukan ketika menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadis.					
19.	Saya lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru Al-Qur'an Hadis daripada menanggapi obrolan teman.					
20.	Saya mampu mengontrol emosi/ego ketika diberi masukan saat hasil pekerjaan Al-Qur'an Hadis saya belum tepat.					
21.	Saya mampu mengontrol diri ketika dalam diskusi dan belajar Al-Qur'an Hadis, pendapat saya belum diterima.					
22.	Saya percaya diri atau tidak gugup ketika mengerjakan soal Al-Qur'an Hadis di depan kelas.					
23.	Saya percaya diri/tidak gugup ketika guru memberikan pertanyaan Al-Qur'an Hadis.					
24.	Saya berani mencoba untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi Al-Qur'an Hadis yang sedang dipelajari.					
25.	Saya akan mencoba terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal					

	Al-Qur'an Hadis yang diberikan guru, sebelum saya bertanya cara yang tepat pada guru.					
26.	Saya aktif belajar Al-Qur'an Hadis ketika di rumah.					
27.	Saya belajar Al-Qur'an Hadis di luar jam pembelajaran dengan teratur.					
28.	Saya selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai jadwal yang ditentukan.					
29.	Saya mengikuti pembelajaran sampai jam pembelajaran berakhir.					
30.	Saya memiliki antusias atau keinginan untuk memahami materi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan.					
31.	Saya dapat mempelajari Al-Qur'an Hadis dengan mudah jika saya tidak menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit					

LAMPIRAN V
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/027/IP/I/2026

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/027/II/2026 Tanggal 27 Januari 2026 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:


N a m a	: ASMALIA D MAPPATA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156122126
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Palla-Pallang Desa Tallubanua Utara Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di **MAN 1 Majene** dengan Judul "**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN 1 MAJENE**" dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini **tidak** mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 29-01-2026

Kepala Dinas

Hi. HASNAWATI, S.Sos.MM.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 19660607 198803 2 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAJENE**

Jalan Sultan Hasanuddin Nomor 32 Majene 91413
Telepon 0422-2420094 Email : manmajene@kemenag.go.id <https://manmajene.sch.id>

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 10 /Ma.31.5/TL.00/02/2026**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusbar, S.Pd., M.Pd
NIP : 198106042005011005
Pangkat, gol/ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Dengan ini memberikan keterangan Kepada;

Nama : Asmalia D Mappata
NIM : 10156122126
Program Studi : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : STAIN Majene

Menerangkan bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Sarjana dengan judul : "**Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene**" pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 12 Februari 2026
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Majene,



Yusbar

LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI PENGISIAN SKALA



LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI NILAI PESERTA DIDIK

Kelas XII Mutaallim 1

No.	Nama	NILAI KEAKTIFAN DAN PARTISIPASI							NILAI SIKAP DAN PERILAKU						
		Keterlibatan diskusi	Inisiatif belajar	Kerjasama	Komunikasi	Penyelesaian tugas	NILAI	PREDIKAT	Disiplin	Kejujuran	Tanggung jawab	Kemandirian	Kepedulian	NILAI	PREDIKAT
1	ABD. RAHIM	4	4	4	4	3	95	Sangat Aktif	4	4	4	4	3	95	Sangat Baik
2	AHMAD TSAQIF IRWAN	4	3	3	4	3	85	Aktif	3	3	4	3	3	80	Baik
3	AISYA RAHMAT	4	4	4	3	3	90	Sangat Aktif	4	4	4	3	3	90	Sangat Baik
4	JEFRI	4	4	3	3	3	85	Aktif	4	4	3	3	3	85	Baik
5	KAMILA FITRIAH BASRI	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
6	M. ALI RIDHO SADRA	3	3	4	4	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
7	MUH. IRSYADUL IBAD	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
8	MUH. RIDHO	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
9	MUHAMMAD NIHADH ALIMUDDIN	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
10	NUR FADILAH. S	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
11	NURASIAH	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
12	NURUL FATIHAH	4	4	4	3	3	90	Sangat Aktif	4	4	4	3	3	90	Sangat Baik
13	PAJIRIA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik

14	PUTRI	4	4	3	3	3	85	Aktif	2	4	4	3	3	80	Baik
15	PUTRI NABILAH ZAHRA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
16	RAHMA WARQJA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
17	RAMADHANI	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
18	RASTI	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
19	RISKA ABINATA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
20	SITI AULIA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
21	SITTI SAHADIA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik
22	SYAHRUL SYAFAAT SUDIRMAN	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	2	80	Baik
23	TRI TIA NINGSIH	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	4	3	3	85	Baik

Kelas XII Mutaallim 2

No.	Nama	NILAI KEAKTIFAN DAN PARTISIPASI							NILAI SIKAP DAN PERILAKU						
		Keterlibatan diskusi	Inisiatif belajar	Kerjasama	Komunikasi	Penyelesaian tugas	NILAI	PREDIKAT	Disiplin	Kejujuran	Tanggung jawab	Kemandirian	Kepedulian	NILAI	PREDIKAT
1	ACO	4	3	3	3	2	75	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
2	ADELIA FITRIA	4	4	3	3	2	80	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
3	AHMAD MUFLI	4	4	3	3	2	80	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
4	AHMAD RAFLI G	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
5	ALFIAH RIZKY NOOR	4	3	2	3	2	70	Cukup Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
6	ALIA MAISYARAH	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
7	ANNISA	4	3	2	2	2	65	Cukup Aktif	3	4	2	3	2	70	Cukup Baik
8	ATIKA CAHYANI	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
9	AWALIA	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
10	HASDAR HUSAIN	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
11	HENDRA AHMAD	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
12	MUHAMMAD FAKIH	4	3	3	3	2	75	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
13	MUHAMMAD FATHIR	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
14	MUHAMMAD IRDAM	4	3	2	3	3	75	Aktif	2	4	2	3	3	70	Cukup Baik
15	NUR AMALIYAH. M	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik

16	NURUL AIZYAH	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
17	NURUL LATIFA	4	4	3	3	3	85	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
18	PUTRI KAMILAH	4	3	3	3	3	80	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik
19	SAFIRA	4	3	3	3	2	75	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
20	SITI FADILAH NU'MANG	4	3	3	3	2	75	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
21	SYAIKHUL AKRAM	4	4	3	3	2	80	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
22	TENRI UJI	4	3	2	2	2	65	Cukup Aktif	3	4	2	3	2	70	Cukup Baik
23	WIDIAH	4	3	3	3	2	75	Aktif	3	4	2	3	3	75	Baik
24	ZUIT AL- MUFAKKAR	4	3	2	3	3	75	Aktif	3	4	3	3	3	80	Baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asmalia D Mappata lahir di Palla-pallang, Desa Tallu Banua Utara, Kec. Sendana, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 12 april 2003 dan merupakan anak ke Sembilan dari sepuluh bersaudara. Ayah bernama Abd. Malik H dan ibu St. Aminah. Penulis memulai pendidikannya sejak umur 7 tahun di SDN 10 Palla-pallang pada tahun 2009, dan lulus pada tahun 2015, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Sendana dan lulus pada tahun 2018, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 7 Majene dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 penulis terdaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, penulis mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (S1). Berkat rahmat dari Allah Subhanahu wata'ala Do'a yang disertai dengan usaha dan dukungan dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mutaallim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Majene".